

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MA PATRA MANDIRI PLAJU**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ANI LISTIANI

NIM. 13210033

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hai : Pengantar Skripsi

kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

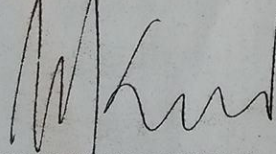
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA PATRA MANDIRI PLAJU " yang ditulis oleh saudarai ANI LISTIANI , NIM 13210033 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

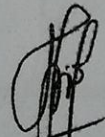
Palembang , 30 Agustus 2017

Pembimbing I



Muhammad Isnaini
NIP. 197402201 200003 1 004

Pembimbing II



Mardeli, M.A
NIP. 1975100 200003 2 001

Skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA PATRA MANDIRI PLAJU

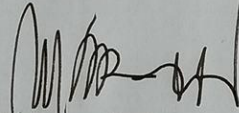
yang ditulis oleh saudari ANI LISTIANI NIM' 13210033
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Skripsi pada 30 Agustus 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang , 30 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Skripsi

Ketua



Muhammad isnaini
NIP.19720201 2000031004

Sekretaris



Mardien, MA
NIP. 1975100 200003 2001

Penguji utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 1976100332001122001

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP.195604241982031003

Mengsahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasimyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911199703 1 003

MOTTO

الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلًا

(BERBUAT ITU MENYEBABKAN YANG SUKAR MENJADI MUDAH).¹

¹Muhammad Alkautsar, Mahfudzot Kelas I, <mailto:http://kumpulanmahfudzot.blogspot.com/2012/12/mahfudzot-kelas-1-63-71.html>, diakses 29 Mei 2017, pukul: 22.49 WIB

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, zat yang Maha Rahman dan Rahim. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Semoga kita termasuk kedalam golongan yang senantiasa mencintai dan memuliakannya, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

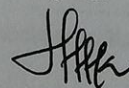
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah ngizinkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Ali Imron, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Mardeli, MA, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi.

5. Bapak Muhammad Isnaini, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Drs. Khadir, selaku kepala sekolah MA Patra Mandiri Plaju beserta bapak/ibu guru, staff, dan siswa yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penyusunan skripsi.
8. Bapak Jono Susanto dan ibu Marmi tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat hidup dan mengerti akan sebuah kesederhanaan, perjuangan dan pengorbanan.
9. Seluruh teman-teman tercinta Fitri Handayani, Andrianto, Anica, Zaenal Abidin, Fitri Puji Lestari, Wiliyatesi dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Palembang, 30 Agustus 2017

Penyusun



Ani Listiani

13210033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Puskata.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3. Informan Penelitian	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisis Data.....	35
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013	41
B. Pendekatan Saintifik.....	45
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	45
2. Karakteristik Pembelajaran	49
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	50
4. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	51
5. Indikator Pendekatan Saintifik	55
6. Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	55
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
1. Pengertian Akidah Akhlak	58
2. Rasional Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	59
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	61

4. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	63
--	----

BAB III LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Letak Geografis MA Patra Mandiri Plaju	66
1. Sejarah Singkat	66
2. Letak Geografis.....	67
3. Visi dan Misi.....	68
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	70
5. Fasilitas Gedung.....	72
B. Keadaan Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa	
1. Keadaan Guru	73
2. Keadaan Kepegawaian	77
3. Keadaan Siswa MA Patra Mandiri Plaju.....	78
C. Kegiatan Belajar Mengajar	79
1. Kurikulum	79
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	80
3. Kegiatan Intrakurikuler	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Guru di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.....	80
1. Perspektif Pendekatan Saintifik yang berkembang di Madrasah Aliyah Plaju.....	80
2. Tanggapan guru terhadap kurikulum 2013	91
3. Metode mengajar berdasarkan Pendekatan Saintifik	95
4. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap proses belajar siswa	98
B. Strategi Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	101
1. Suasana belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah aliyah Patra Mandiri Plaju	101
2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan pendekatan Saintifik	104
3. Strategi mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Implementasi Pendekatan Saintifik	107
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju.....	113
1. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan	

Pendekatan Saintifik.....	118
2. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik	120
3. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
C. Daftar Pustaka	128
D. Lampiran	133

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Tahun Pelajaran 2016 -2017.....	71
Tabel II	: Fasilitas Gedung Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju	72
Tabel IIIss	: Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju	74
Tabel IV	: Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju	74
Tabel V	: Keadaan Kepegawaian Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju	77
Tabel VI	: Uraian Keadaan Kepegawaian Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju	77
Tabel VII	: Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.....	78

ABSTRAK

ANI LISTIANI, Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju. Skripsi Palembang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah MA Patra Mandiri Plaju merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Plaju yang telah menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini terletak di jalan Dipanjaitan samping Kantor POS Plaju. MA Patra Mandiri Plaju telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pembelajaran 2015/ 2016. Pelaksanaan kurikulum di MA Patra Mandiri masih dalam tahap perealisasiannya sehingga belum dikatakan maksimal, masih banyak problematika yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Namun realita yang terjadi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah bertahap dilaksanakan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) metode observasi, untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju, (2) metode wawancara, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju, (3) metode *Focus Discassion Group* (FGD), untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok, (4) metode dokumentasi, untuk mengumpulkan data gambaran umum MA Patra Mandiri Plaju.

Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah bertahap dilaksanakan dengan baik. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah – langkah pembelajaran Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya tahapan mengamati, menanya, mengeksperimen, mengalar dan mengkomunikasikan selain itu guru selalu memberi motivasi dan pengarahan terhadap siswa agar siswa mampu belajar mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam Mengimplentasikan Pendekatan Saintifik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju antara lain kurangnya sarana prasarana, kurang terampilnya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, dan tidak seluruh siswa fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Patra mandiri Plaju.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan di Indonesia sejak bulan Juni 2013 melalui Permendikbud Pemerintah Republik Indonesia secara resmi menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Kemudian belum lama berjalan, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengintruksikan agar sekolah dan madrasah yang belum siap untuk kembali menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Demi mewujudkan cita- cita negara yakni mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri berpegang pada nilai- nilai spiritual, pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013.² Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang standar kompetensi lulusan (SKL) yang dirancang

² Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.(Jakarta : Rajawali Pers,2014) hal 181

untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan , keterampilan secara terpadu.³

Kurikulum berbasis kompetensi ini bertujuan untuk mempersiapkan insan indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mempersiapkan

insan Indonesia yang lebih baik lagi karena memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dalam kehidupan sehingga siap dalam menghadapi segala perubahan zaman.

Undang-undang nomor 20 than 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak terlepas dari kurikulum pendidikan.⁴ Kurikulum adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang menentukan arah

³ Endah Tri Priyatni. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* . (Jakarta Bumi Aksara, 2014) Hal 94

⁴ Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS & SMA/MA)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) Hlm 13

pendidikan, berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip-prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan masalah, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum dan prinsip yang ditemukan. Proses pembelajaran yang dilakukan juga harus dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.⁵ Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi belajar dan mampu mengkomunikasikan kembali pengetahuannya.

Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : Bumi Aksara 2014) Hal 50

berfikir ilmiah.⁶Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Melalui Pendekatan saintifik guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami dan menganalisis materi pembelajaran. Sehingga peserta didik mengetahui bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru di kelas.

Pendekatan saintifik disebut juga dengan pendekatan ilmiah proses pembelajaran dipandang dengan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan sikap keterampilan dan pengetahuan melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.⁷Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami dan menganalisis materi yang diajarkan. Dengan metode ilmiah diharapkan peserta didik mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, memiliki keterampilan berfikir sehingga tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional.

Pembelajaran saintifik sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi disekitarnya melalui

6 Tim Penyusun. 2013. Peraturan Pemerintahan Pendidikan Dan Kebudayaan. (Permendikbud No. 65 Thn 2013)

7 Daryanto.2014.*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media)hlm 55

model ini siswa akan terbiasa mengumpulkan informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya meneliti dan menalar.⁸ Berdasarkan keleluasaan pengetahuan siswa akan lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa agar memiliki keberanian dalam melakukan berbagai aktifitas belajar.

Pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus dapat mengembangkan (1) kreatif dan inovasi siswa, (2) kemampuan berfikir kritis menyelesaikan masalah (3) komunikasi dan kolaborasi. Jadi memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan kemampuan kreatif- kritis dan karakter kuat serta kemampuan memanfaatkan informasi dan komunikasi.⁹

Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat adalah hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” cerdas dalam berfikir dan cerdas dalam bersikap maupun bertindak. Anak-anak diibaratkan sebagai tunas bangsa yang kelak akan tumbuh untuk kemudian meneruskan perkembangan bangsa dan negara Indonesia ini. Semakin maju peradapan maka akan semakin beragam pula problematika sosial yang muncul sehingga dibutuhkan suatu bangsa yang berfikir kritis agar dapat

⁸ Yunus Abiding, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Refika Aditama) Hlm 128
⁹ *ibid.* hlm. 8-9.

merespon secara tepat berbagai gejala yang muncul.

MA Patra Mandiri Plaju merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Plaju yang telah menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini terletak di jalan Dipanjaitan samping Kantor POS Plaju. MA Patra Mandiri Plaju telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pembelajaran 2015/ 2016. Pelaksanaan kurikulum di MA Patra Mandiri masih dalam tahap perealisasiannya sehingga belum dikatakan maksimal. Namun realita yang terjadi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak sudah bertahap dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju masih banyak problematika yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.¹⁰ Para guru masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik sehingga belum sepenuhnya mempengaruhi cara mengajar guru. Dalam proses guru masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru masih berperan menjadi sumber belajar bukan fasilitator. Para guru khususnya guru akidah akhlak masih banyak menggunakan metode belajar ceramah walaupun terkadang juga menggunakan diskusi dan tanya jawab. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan sehingga siswa kurang aktif didalam kelas. Prosedur pembelajaran seperti mengamati,

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Drs. Kasmuyadi Pada 06 November 2016

menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring juga belum terlaksana sepenuhnya, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum nampak secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam mengembangkan kurikulum 2013.¹¹

Pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri memang telah digunakan meski belum dikatakan maksimal, didalam kelas terlihat guru mengajarkan dengan menggunakan pendekatan ini, dan prosesur seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring telah terlihat namun belum maksimal sepenuhnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis proses mengamati yang dilakukan siswa masih terpacu pada buku saja guru hanya meminta siswa mengamati materi terkait didalam buku, tanpa ada gambaran secara langsung atau bantuan proyektor dalam menampilkan materi terkait, sumber lain seperti majalah, surat kabar atau media lain yang bisa dijadikan referensi belum terlihat digunakan. waktu guru untuk mengajak siswa keperpustakaan juga masih kurang padahal hal ini sangat penting untuk menambah referensi buku yang terkait materi yang diajarkan, karena itulah informasi yang didapatkan siswa masih terbatas. Selain itu prosedur lain yaitu menanya jika dilihat, langkah ini sudah cukup baik terlihat adanya timbal balik antara guru dan siswa saat belajar baik siswa yang bertanya maupun guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Jika prosedur menanya telah terlihat baik dan berjalan

¹¹Observasi Pada 14 November 2016

dalam proses pembelajaran prosedur mencoba juga telah terlihat dilaksanakan terlihat ketika peneliti melakukan observasi yaitu siswa mensimulasikan adap kepada orang tua dan guru seperti yang telah dijelaskan guru mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu prosedur menalar juga terlihat, menalar atau mengolah data juga dilakukan dengan berdiskusi sesuai kelompok yang telah ditentukan guru. Dari hasil membaca buku dan penjelasan guru siswa berdiskusi dan terlihat cukup tertip. Prosedur terakhir adalah mengkomunikasikan kembali informasi atau pengetahuan yang telah dimiliki, dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan informasi yang telah didapatnya, masih banyak siswa yang belum lancar menjelaskan kembali apa yang telah diketahui dan terlihat masih terpacu pada buku pegangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di MA Patra Mandiri Plaju adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik belum maksimal
2. Meski terkadang pendekatan saintifik bertahap dilaksanakan namun metode ceramah juga masih dominan digunakan.

3. Kurangnya proses mengamati yang dilakukan siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan
4. Masih sedikit waktu guru untuk mengajak siswanya keperpus atau tempat dimana siswa mampu menemukan sumber belajar atau referensi baru terkait materi belajar.
5. Beberapa siswa yang kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam perspektif guru di MA Patra Mandiri Plaju?
2. Bagaimana Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan diatas penelitian ini memiliki Tujuan dan kegunaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam perspektif guru di MA Patra Mandiri Plaju
- b. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Patra Mandiri Plaju baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pada tindak lanjut pembelajaran
- c. Menganalisa faktor –faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Menambah wawasan keilmuan bagi lembaga pendidikan, khusus pendidikan islam tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak
 - 2) Menjadi rujukan para ahli maupun peneliti dalam mengembangkan konsep pendekatan pembelajaran saintifik.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang pendekatan saintifik, baik proses maupun langkah-langkah

pendekatan saintifik.

- 2) Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, berikut ada beberapa penelitian yang mempunyai ide yang sama seperti penulis akan teliti dan akan memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Husna dalam penelitiannya Husna menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman konselor terhadap implementasi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan persentase sebesar 70.78 % dengan kriteria tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Husna yakni penelitian dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu Sekolah.

¹²Husna. Pemahaman Konselor Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013 di SMA Se-Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2013/2014”.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Husna menggunakan prespektif kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan perspektif pendekatan saintifik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Rofiqoh Nur Azizah dapat diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, asosiasi, kemudian mengkomunikasikan. Hanya saja pada tahapan menanya lebih banyak dilakukan oleh guru.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada bidang yang dikaji yaitu implementasi kurikulum yang difokuskan pada implementasi pendekatan saintifik saja. Perbedaannya adalah pada lembaga sekolah umum dan pada mata pelajaran agama secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di sekolah madrasah dan pada mata pelajaran keagamaan yang lebih khusus yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

¹³Rofiqoh Nur Azizah (IAIN Purwokerto, 2014) dengan judul "Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015

Ketiga, Penelitian Permatasari menjelaskan bahwa di SMANegeri 2 Batang, guru sudah memahami mengenai isi dari kurikulum 2013, namun dalam penerapannya guru belum mampu secara maksimal untuk menerapkan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya lambatnya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ialah kurangnya sarana dan prasarana.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan permatasari yakni penelitian membahas upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Perbedaannya penelitian permatasari yakni permatasari meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara umum penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian diatas yaitu pada bidang yang dikaji yakni implementasi pendekatan saintifik, Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Untuk penelitian penulis implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Kerangka Teori

¹⁴Permatasari yang berjudul implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah oleh guru di SMA negeri 2 Batan.

1) Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut M. Hosnan pendekatan saintifik adalah pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru.¹⁵ Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan lebih mudah memahami materi belajar, informasi yang didapat pun tidak bergantung pada guru saja sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan lebih kritis dalam mencari informasi dan memecahkan sebuah masalah.

Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.¹⁶

15 M.Hosnan.*Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.(Bogor: Ghalia Indonesia) Hlm. 34

16 Ridwan Abdullah Sani,*Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*.(Jakarta : Bumi Aksara,2014) hlm. 52

Dyer menjelaskan bahwa pembentukan sebuah kerampilan siswa tidak lepas dari melakukan observasi dengan meninjau langsung sebuah objek, adanya kegiatan bertanya baik yang diajukan siswa maupun guru, adanya kegiatan siswa untuk melakukan sebuah percobaan, juga siswa mampu mengolah informasi dan memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan kembali apa yang telah ia pahami beberapa hal ini yang akan membantu siswa memiliki keterampilan pada saat belajar.

Menurut Barringer yang dikutip oleh Yunus Abidin mengungkapkan bahwa pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menganut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.¹⁷

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses –proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa dan

17 Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) Hlm125

semakin tingginya kelas siswa.¹⁸ Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan pengabsahaan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi belajar sehingga peserta didik dapat memecahkan sebuah masalah melalui beberapa proses belajar diantaranya mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

b. Langkah –Langkah Umum Pembelajaran Pendekatan

Langkah- langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi menggali informasi pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi lanjutan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.¹⁹

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar (mengolah

¹⁸Daryanto *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Hlm 51

¹⁹ Hosnan. *Pendekatan...op.cit.* Hlm 59

informasi), dan mengkomunikasikan. Jadi, diidklah peserta melakukan ilmiah tersebut, bukan gurunya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Menurut Hosnan dengan motode mengamati akan membantu siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.²⁰ Mengamati sangat bermanfaat dalam pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.²¹ Kegiatan menanya ini adalah suatu kegiatan dimana seorang siswa mengajukan berbagai pertanyaan terkait yang telah dilakukannya observasi, atau seorang guru yang memberikan pertanyaan terkait

²⁰Imas Kurniasih Dan Berlian Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena hlm142

²¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran*..... Hlm. 57

materi belajar

3) Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemahan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman

tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat

fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;(6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7)membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

5) Mengomunikasikan

Menurut Endah Tri Priyatni, mengomunikasikan atau membentuk jejarin adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep dan lainnya.²² Pada pendekatan saintifik guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

²² Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.Hal 99

mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat mengkomunikasikan kembali hasil pekerjaan yang telah disusun bersana-sama dalam kelompok maupun individu sehingga dapat disimpulkan dan dapat di presentasikan didepan kelas.

c. Indikator Pendekatan Saintifik

Beberapa indikator pedekatan saintifik antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa
- 7) Memeberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep hukum dan prinsip yang dikontruksikan siswa dalam struktur kognitifnya.²³

Dari teori diatas dijelaskan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakter dalam pembelajaran yakni lebih berpusat pada siswa untuk

23 Hosnan, pendekatan...*Op.Cit.*Hlm 37

mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif serta menginspirasi siswa berfikir analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi masalah, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu juga membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan member jawaban secara logis serta mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Metode ini adalah merupakan rencana pemecahan masalah yang sedang diselidiki.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan yang tujuannya mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan

pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah yang ada disuatu madrasah tersebut.²⁴ Hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang didapatkan dari informan penelitian.

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁵ Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan Dan Taylor dalam buku Ahmadi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subjek itu sendiri pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penyelelidikan, baik berupa organisasi atau individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.²⁶

24 Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 26

25 Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 44

26 Rulam Ahmadi, *.Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta :Ar-Rus Media,2014) Hlm15

Jadi metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif dengan usaha memahami dan menginterpretasikan fenomena dalam hal makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai objek penelitian ataupun fenomena yang diteliti tanpa perlu peneliti turut serta mempengaruhi ataupun memberikan *Treatment* terhadap fenomena yang diteliti.

b. Pendekatan penelitian

Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas . untuk melakukan penelitian seorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga usaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Patra Mandiri Paju, faktor yang menghambat dan mendukung serta solusi dalam implementasikan pendekatan saintifik.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.²⁷Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh.

Adapun data kualitatif meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2011)* Hlm : 4

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini karena informan benar-benar tahu kegiatan yang ada di MA Patra Mandiri Plaju Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Drs. Kasmuyadi sebagai guru akidah akhlak , Dra. Hj. Asnah HN selaku waka kurikulum, Dra. Hj. Artina ARS selaku guru Fiqih, Dra. Hj. Zatina selaku guru SKI dan Siswa-siswi kelas X MIA dan IIS MA Patra Mandiri Plaju.

Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil- wakil dari lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.⁹

Pada penelitian ini yang peneliti gunakan RPP yang diperoleh dari Drs. Kasmuyadi. Data yang berkenaan dengan profil sekolah yang peneliti

dapat dari staf Tata Usaha MA Patra Mandiri Plaju. Sumber data lain yang digunakan berupa arsip dokumentasi penulis peroleh dari hasil penelitian dilapangan. Foto yan terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dengan guru, siswa, Waka Kurikulum dan foto pengamatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat , mendengar dan bertanya.²⁸

Penunjukan informandalampenelitian ini menggunakan teknik*purposivesampling*,yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi social yang diteliti.²⁹SedangkanmenurutKriyantono,*purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orangyangdiseleksi atasdasar kriteria-kriteriatertentuyangdibuatpeneliti berdasarkan

²⁸*Ibid* . Hlm 112

²⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 54

tujuan penelitian.³⁰ Adapun kriteria yang sudah ditetapkan antara lain Waka Kurikulum, Guru, Siswa-siswi kelas X MA Patra Mandiri Plaju

Berdasarkan karakteristik diatas, maka peneliti mengambil beberapa informan sebagai berikut Drs Kasmuyadi selaku guru Akidah Akhlak kelas XI dan kelas X, Dra. Hj. Asnah HN selaku waka kurikulum, Dra. Hj. Artina ARS selaku guru Fiqih, Dra. Hj. Zatina selaku guru SKI dan Siswa -siswi kelas X MIA dan IIS MA Patra Mandiri Plaju.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.³¹

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melakukan data yang langka. Adapun data dengan cara pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang diperoleh dari

³⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 154

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 372

laporan program dan profil yang bersangkutan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yaitu diteliti. Dalam observasi peneliti berperan serta terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.³²

Observasi peneliti berperan serta terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Namun dalam observasi penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang diteliti tetapi peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga observasi ini dikatakan observasi partisipasi pasif.³⁴ Peneliti memilih teknik observasi karena peneliti ingin melihat aktivitas guru dan siswa di kelas dalam melakukan pengelolaan kelas.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 203

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2009.): 145.

³⁴ *Ibid.* Hlm 227

Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik itu bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek objek yang lain.³⁵ Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di MA Patra Mandiri Plaju yang kemudian dilanjutkan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan proses dokumentasi.

Upaya untuk mempermudah pengamatan peneliti menggunakan catatan-catatan, *recorder* dan kamera pengamatan. Peneliti juga melakukan observasi pada proses belajar mengajar (PMB) yang dilakukan didalam kelas untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, kendala- kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

b. Wawancara Mendalam (*In Dept Interview*)

³⁵*Ibid.* Hlm 203

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur didalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁶Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Wawancara digunakan peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁷ Menurut Satori wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.³⁸Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.

Metode wawancara atau metode *interview* bertujuan mencoba mendapatkan keterangan lisan atau pendirian lisan dari respondent, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan muka orang itu. Penelitian ini akan

36 Sugiyono, 2012.: 73-74

37 *Ibid.*, Hlm. 194

38 Satori Dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm. 130

menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. Alat pengumpulan data wawancara disebut dengan pedoman wawancara. Dengan demikian, sebelum wawancara tersebut dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju.

Penulis melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Drs. Kasmuyadi, Dra.Hj. Asnah HN selaku waka kurikulum, Dra.Hj. Artina ARS selaku guru Fiqih, Dra. Hj. Zatina selaku guru SKI dan juga siswa-siswi kelas X MIA dan IIS MA Patra Mandiri Plaju. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan autentik.

c. Focus Group Discussion (FGD)

Menurut Hermansyah Focus Group Discussion adalah diskusi kelompok yang terarah pada masalah yang diangkat peneliti. FGD ini bertujuan untuk berdialog bersama, bertatap muka dengan responden/subjek/informan peneliti guna menghasilkan informasi langsung dari berbagai sudut pandang.³⁹

Teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian

³⁹Hermansyah, H.2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Greentea Publishing. Hlm:232-432

kualitatif dengan Focus Group Discussion (FGD) bertujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam FGD antara lain; (a) jumlah peserta FGD sekitar 5 hingga 10 orang, (b) peserta FGD harus memiliki sifat yang homogen dan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama, (c) perlunya dinamika kelompok, peneliti dapat membagi waktu dengan baik dalam FGD. Untuk waktu yang tepat melakukan FGD antara lain; (a) jika peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih dari satu sudut pandang, (b) jika terjadi *gap* komunikasi antarkelompok, (c) bila peneliti ingin mengungkapkan suatu fakta secara lebih detail dan lebih kaya, (d) bila peneliti membutuhkan verifikasi data yang ditemukan di lapangan.

Adapun komponen yang perlu ada dalam FGD antara lain; (1) fasilitator yaitu orang yang bertugas untuk memfasilitasi *role* atau jalur dan lalu lintas pembicara dalam FGD, (2) observer yaitu orang yang bertugas untuk melakukan observasi selama FGD (3) notulis yaitu orang

yang bertugas mencatat dan merekam setiap pembicaraan berlangsung; peserta yaitu orang-orang yang berkaitan untuk mengemukakan sudut pandang pada masalah yang kita teliti.

Mengadakan FGD membutuhkan ketrampilan dalam mengembangkan dinamika diskusi, mengungkap permasalahan, memotivasi dan menstimulus peserta untuk mengemukakan pendapat, kepekaan dalam menarik “benang merah” dan menyimpulkan hasil FGD

d. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari yaitu barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁰ Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah data-data tertulis dalam pembelajaran seperti rencanapelaksanaan pembelajaran(RPP), buku pegangan guru dalam pembelajaran, silabus sebagai persiapan guru dalam pembelajaran dan gambaran umum MA Patra Mandiri Plaju baik segi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan data mengenai fasilitas yang ada. Data yang diperoleh melalui bagian tata usaha di MA Patra Mandiri Plaju

40 Sugiyono, 2010,.. *Op.Cit*Hlm. 135.

dan sebagian dari guru Akidah Akhlak. Untuk mempermudah proses dokumentasi digunakan juga alat bantu berupa kamera. Setelah data dikumpulkan selanjutnya untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena teruji kebenarannya sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan.

e. Trianggulasi

Pengujian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan trigulasi data. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode penyidik dan teori.⁴¹

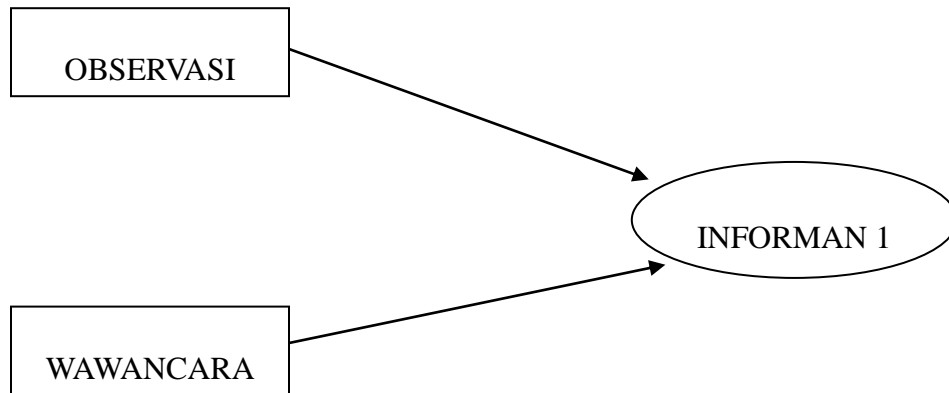
Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara triangulasi yang terbagi menjadi 2 cara yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, observasi, wawancara, dokumentasi untuk

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 2010. *Op. Cit.* .
Hlm 330

mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴²



Bagan 1. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

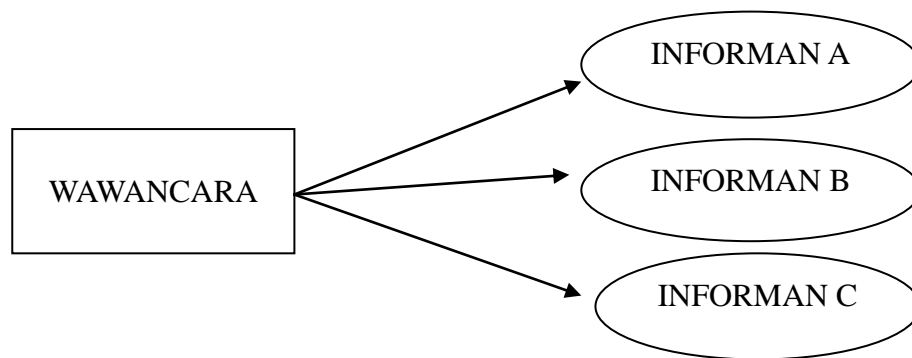
Teknik pemeriksaan data yang pertama akan dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang diperoleh dari sumber yang sama. Pada lokasi penelitian akan mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh Drs. Kasmuyadi kepada siswa kelas X kemudian untuk mendapatkan validitas peneliti juga wawancara pada Dra. Hj. Asnah. HM untuk mengetahui makna dari setiap tindakan dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan

⁴²Sugiyono, 2010..*Op.Cit* Hlm. 330

saintifik. Selain dari itu peneliti juga melakukan hal yang sama kepada siswa-siswi kelas X MIA dan IIS mengamati kegiatan pada saat KBM kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui implementasi dengan menggunakan pendekatan saintifik didalam pembelajaran Akidah Akhlak.

1. Teknik sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kreadibilitas data yang dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Bagan 2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan kunci bernama Drs. Kasmuyadi beliau merupakan guru Akidah Akhlak kelas X MIA dan IIS untuk mengetahui upaya yang dilakukan

dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa. Sama halnya ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa tentang implementasi saintifik dalam pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara pada guru Akidah Akhlak mengetahui kebenaran informasi dari siswa.

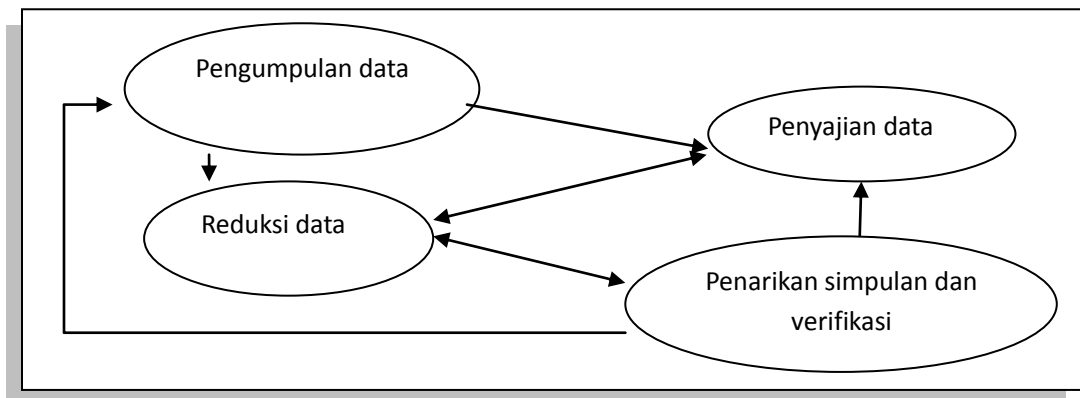
Hasil wawancara yang diperoleh dari Drs.Kasmuyadi akan dibandingkan apa yang dikatakan siswa dan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan siswa-siswi kelas X. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh dilapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami. Analisis

data dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah diceritakan kepada orang lain.⁴³ Analisis data adalah mengorganisasikan dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, kedalam dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dalam bentuk kesimpulan

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁴⁴ Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2014... Op.Cit Hlm 244

⁴⁴ *Ibid.* Hlm 203

Bagan 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Miles And Huberman,1992, 20)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan sesuai yang dikemukakan oleh miles dan Huberman adalah yang pertama reduksi data atau proses pemilihan, pemokusn catatan dilapangan, selanjutnya display data atau penyajian data yaitu pengambilan tindakan dari informasi yang telah terkumpul dilapangan dan selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melkukan data yang langka. Adapun cara pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan .

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusn, penyederhanaan penisahan, pentransformasi data “ mentah” yang terlihat

dalam catatan-catatan yang tertulis dilapangan (*written-up fieldnotes*).⁴⁵ Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikannya. Sehingga nanti mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

⁴⁵ Muri Yusuf, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*.(Jakarta: Prenadamedia group:2014) hlm 408

⁴⁶*Ibid.* Hlm 404

d. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa data kausal atau interaksi, hipotesis dan teori.⁴⁷ Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang skripsi ini, perlu kita paparkan sistematika pembahasan yang dipakai. Pembahasan skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab, selain itu juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi. 4 (empat) bab tersebut yaitu

BAB pertama merupakan pendahuluan yang mengandung pokok - pokok persoalan mengenai rancangan penelitian ini, yaitu meliputi latar

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D,....Op.Cit.*
Hlm 253

belakang, rumusan masalah, kajianan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

BAB kedua mendeskripsikan tentang kurikulum 2013, pendekatan saintifik, langkah langkah pendekatan saintifik, indikator pendekatan saintifik.

BAB ketiga mendiskripsikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu sejarah singkat berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas pendidikannya.

BAB keempat mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak dan mendeskripsikan strategi penerapan pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri Plaju, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan guru mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik.

BAB kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, penutup, dan lampir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

Pada bulan Juni 2013 pemerintah republik Indonesia melalui Kemendikbud secara resmi menetapkan kurikulum baru yakni 2013. Berdasarkan hasil revisi pemerintah (permendikbud) ditetapkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2006 perlu disempurnakan dengan kurikulum baru, yang kemudian dikenal dengan kurikulum nasional 2013.⁴⁸ Dengan berubahnya kurikulum 2013 ini banyak pihak berharap bahwa dunia pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan semakin maju. Pada kurikulum ini banyak terkandung sistem pembelajaran saintifik dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh peserta didik.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa), yang terintegrasi.⁴⁹ Pada kurikulum ini Penggunaan pendekatan saintifik sangat mendominasi seluruh pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat aktif dan bersifat memberi ilmu pengetahuan juga kepada teman yang lain, jadi tidak hanya menerima saja.

⁴⁸Nazarudin rahman. *pengantar menejemen kurikulum*.(Palembang: noer fikri, 2015)Hlm 114

⁴⁹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Refika Aditama,2016) Hlm 17

Kurikulum 2013 juga mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan pelararan induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif. Dari sisi konten, materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun *soft skills* dan *hard skills* pada jenjang perguruan tinggi. Di perguruan tinggi ranah *knowledge* lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah *skills* dan *attitude*.⁵⁰

Kurikulum baru ini menggunakan *scientific approach* yang mengutamakan kemampuan bertanya dan menalar menjadi proses penting, objek pengamatannya adalah fenomena alam dan fenomena sosial. Nilai yang ditanamkan dalam kurikulum ini adalah nilai jujur, disiplin, bersih, kecintaan terhadap lingkungan, dan nilai keindonesiaan.⁵¹ Kurikulum yang resmi berlaku pada Juni 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif

⁵⁰Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Hlm 8

⁵¹ Nazarudin, *Op.Cit.*. Hlm 114

bukan lagi menjadi objek pembelajaran namun menjadi subjek dengan ikut mengembangkan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang standar proses karakteristik pembelajaran mencakup tiga ranah kompetensi yang memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Hal ini sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵²Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum penyempurnaan dari KTSP yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan indonesia supaya memiliki

⁵²Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.⁵³ Penyempurnaan kurikulum ini merubah semua yang terlibat didalamnya yakni guru, murid, kepala sekolah, penilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan sekolah.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran pembentukan kompetensi serta karakter siswa.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.⁵⁵

Jadi yang dimaksud dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi karakter siswa terutama pada proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta

⁵³Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)*. Yogyakarta: Teras, 2014) Hlm 1

⁵⁴E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014) Hlm 99

⁵⁵Salim Wazdy dan Suyitman, *Op.Cit.*.Hlm 70

didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan, mengamati, merumuskan masalah, mengajukan data, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreatifitasnya.⁵⁶ Untuk mewujudkan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, guru harus mengembangkan lima tahap dalam pembelajaran yakni, melakukan observasi, mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan berfikir, bereksperimen, dan komunikasi.

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Di samping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi

⁵⁶ Yunus Abidin, *Op. Cit* Hlm 122

pembelajaran.⁵⁷ Intinya, yang menjadi ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para pendidik maupun pemerhati pendidikan.

Menurut M. Hosnan pendekatan saintifik adalah pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru.⁵⁸ Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa akan lebih mudah memahami materi belajar, informasi yang didapat pun tidak bergantung pada guru saja sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan lebih kritis dalam mencari informasi dan memecahkan sebuah masalah.

Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar

⁵⁷Kemendikbud, , 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta: pusbangprodik. Hlm. 3-4

⁵⁸ M.Hosnan.*Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.(Bogor: Ghalia Indonesia) Hlm. 34

(mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.⁵⁹

Dyer menjelaskan bahwa pembentukan sebuah kerampilan siswa tidak lepas dari melakukan observasi dengan meninjau langsung sebuah objek, adanya kegiatan bertanya baik yang diajukan siswa maupun guru, adanya kegiatan siswa untuk melakukan sebuah percobaan, juga siswa mampu mengolah informasi dan memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan kembali apa yang telah ia pahami beberapa hal ini yang akan membantu siswa memiliki keterampilan pada saat belajar.

Menurut Barringer yang dikutip oleh Yunus Abidin mengungkapkan bahwa pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menganut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.⁶⁰

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses – proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa dan semakin tingginya

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm. 52

⁶⁰ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) Hlm125

kelas siswa.⁶¹ Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan pengabsahaan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Menurut Fauziah pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca.⁶² Dalam pelaksanaannya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Sedangkan menurut Delors dalam Ahmad Yani pendekatan saintifik mendapat rekomendasi dari komisi UNESCO terkait dengan konsep “ *the four pillars of education*” yakni belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam keseluruhan aktifitas kehidupan manusia (*learning to life together*), dan belajar menjadi dirinya (*learning to be*).⁶³ Dengan empat pilar tersebut akan membantu bagaimana cara peserta didik belajar dan membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukannya sendiri.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dimana

⁶¹ Daryanto *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Gava Media,2014) Hlm 51

⁶²Fauziah, R. et al. 2013. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Invotec*, Hlm165-178.

⁶³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*. (Bandung:Alfabeta, 2014)Hlm 121

peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sains yaitu mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi belajar sehingga peserta didik dapat memecahkan sebuah masalah melalui beberapa proses belajar diantaranya mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan saintifik lebih menekankan kepada peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilibatkan

secara aktif.

2. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan saintifik memiliki ciri tersendiri dalam proses belajarnya diantaranya pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut lebih aktif di bandingkan gurunya. Dengan melibatkan proses kognitif akan melatih keterampilan siswa dalam berfikir hal ini sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya.

3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada

⁶⁴ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 36

keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut Yunus Abidin pendekatan saintifik dikembangkan dengan harapan member dampak intruksional berupa:

- 1) Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran
- 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- 3) Membina kepekaan siswa terhadap konteks kehidupan
- 4) Mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, jujur, tanggung jawab, toleran, santun, berani, kritis dan etis
- 5) Membentuk kecakapan hidup pada diri siswa
- 6) Meningkatkan sikap ilmiah
- 7) Membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi/ bekerja sama.⁶⁶

Dengan pendekatan saintifik sangat diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan berbagai sumber belajar tidak berpacu

⁶⁵ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 36-37

⁶⁶ Yunus Abidin, *Op.Cit.* Hlm 146

pada guru saja sehingga dapat mengembangkan karakter siswa antara lain, disiplin, cermat, jujur, tanggung jawab, toleran dan kritis.

4. Langkah –Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah- langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi menggali informasi pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi lanjutan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.⁶⁷

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Jadi, diidklah peserta melakukan ilmiah tersebut, bukan gurunya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Menurut Hosnan dengan metode mengamati akan membantu siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.⁶⁸ Mengamati sangat bermanfaat

⁶⁷ Hosnan. *Pendekatan...op.cit.*Hlm 59

⁶⁸Imas Kurniasih Dan Berlian Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*

dalam pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

Kemendikbud 2013 menjelaskan bahwa praktik mengamati atau observasi akan hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain seperti *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan, kamera untuk merekam objek kegiatan secara visual, film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual, dan alat-alat lain sesuai keperluan.⁶⁹ Beberapa alat harus dipersiapkan untuk memperlancar kegiatan mengamati ini.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari.⁷⁰ Kegiatan menanya ini adalah suatu kegiatan dimana seorang siswa mengajukan berbagai pertanyaan terkait yang telah dilakukannya observasi, atau seorang guru yang memberikan pertanyaan terkait materi belajar.

Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena hlm142

⁶⁹ Yunus Abidin, *Op. Cit.* Hlm 134

⁷⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran.....* Hlm. 57

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Proses asosiasi yang dilakukan berdasarkan pada berbagai informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan mengolah informasi yang sudah yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambahkan kelulusan dan kedalaman sampai kepada pengelolaan informasi yang memiliki Pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

5) Mengomunikasikan/Membentuk jejaring

Menurut Endah Tri Priyatni, mengomunikasikan atau membentuk jejarin adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep dan lainnya.⁷¹ Pada pendekatan saintifik guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat mengkomunikasikan kembali hasil pekerjaan yang telah disusun bersana-sama dalam kelompok maupun individu sehingga dapat disimpulkan dan dapat di presentasikan didepan kelas.

5. Indikator Pendekatan Saintifik

Beberapa indikator pendekatan saintifik antara lain sebagai berikut:

- 9) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 10) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- 11) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 12) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, prinsip
- 13) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- 14) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa
- 15) Memeberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 16) Adanya proses validasi terhadap konsep hukum dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya.⁷²

Dari teori diatas dijelaskan bahwa pendekatan saintifik memiliki

⁷¹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Hal 99

⁷² Hosnan, pendekatan...*Op.Cit.* Hlm 37

karakter dalam pembelajaran yakni lebih berpusat pada siswa untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan pola fikir yang rasional dan objektif serta menginspirasi siswa berfikir analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi masalah, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu juga membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan member jawaban secara logis serta mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, berargumen, dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

6. Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dikatakan sebagai pembelajaran terhadap pengetahuan ilmiah yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis dalam ilmu-ilmu social. Menurut Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷³Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah pengetahuan mentransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa” dan ranah keterampilan mentransformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

⁷³ Rusman, *Implementasi Kurikulum 2013* Hlm. 24-25

Sejalan dengan ciri abad-21 dan pembelajaran yang sesuai dengan abad-21 tema utama kurikulum 2013 adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan atas tema yang diusung oleh kurikulum 2013 terdapat elemen yang berubah beberapa perubahan elemen tersebut antara lain standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Ditinjau dari elemen standar lulusan kurikulum 2013, menekankan adanya peningkatan keseimbangan (*soft skills*) dan (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁷⁴ Hasil akhir standar lulusan kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Pencapaian kompetensi tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan penyingkapan/penelitian, serta dapat menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma:

- 1) Peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu;
- 2) Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;

⁷⁴ Yunus Abidin, *Op. Cit.* Hlm 20

- 3) Pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu;
- 6) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁷⁵

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran tersebut tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

⁷⁵<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/07/14/permendikbud-no-20-21-22-dan-23-tahun-2016/>Diakses Pada Hari Senin 31 Januari 2017 Pukul 20:00

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah-Akhlak

Istilah “akidah-akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”.⁷⁶ Akidah merupakan suatu keyakinan dasar sedangkan akhlak adalah perilaku, atau budi pekerti seseorang. Maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam. Artinya, orang-orang Islam menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, akidah Islamiyah sendiri selalu berkaitan dengan iman, seperti: iman kepada Allah SWT., Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan- hari Akhir (hari kiamat).

Kemudian, Aziz memaknai akhlak adalah sebagai proyeksi hidup manusia dalam mencerminkan peranan sifat-sifat Allah sebagai *‘abdillah* untuk mengemban amanah Sang *Khaliq* atau memerankan sifat-sifat *Khaliq* yang ada dalam diri setiap makhluk yang dapat menciptakan segala sesuatu dari diri manusia.⁷⁷ Akhlak adalah cerminan amanah dari sang *khaliq* pada setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*) terutama dalam

⁷⁶Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 155

⁷⁷Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 204

aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁷⁸

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang akidah atau tauhid dan juga akhlak yang merupakan budi pekerti atau prilaku agar tujuan pendidikan islam dapat tersampaikan dengan harapan siswa memahami ajaran Islam dalam aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, dan mampu terampil dalam melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rasional Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Moh. Shofan mata pelajaran Aqidah Akhlak sesungguhnya berupaya membentuk peserta didik menjadi *insan kamil* sejak dini. Yang jelas tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepibadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.⁷⁹

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

⁷⁸Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 51

⁷⁹Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruksif Membongkar Dikotomi Sistem pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 60

Kurikulum 2013 sebagai dokumen didasari pada ide kurikulum dan ketetapan mengenai standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL). SKL Satuan Pendidikan diperlukan untuk membangun tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum satuan pendidikan secara keseluruhan. SKL mata pelajaran diperlukan untuk mengembangkan tujuan mata pelajaran terkait. Kurikulum sebagai dokumen didasari pada ide kurikulum dan ketetapan mengenai standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL). SKL Satuan Pendidikan diperlukan untuk membangun tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum satuan pendidikan secara keseluruhan. SKL mata pelajaran diperlukan untuk mengembangkan tujuan mata pelajaran terkait.⁸⁰ Menurut Syaifuddin Sabda dokumen kurikulum atau kurikulum dalam bentuk tertulis ini merupakan penulisan segenap idea atau gagasan yang telah digagas.⁸¹ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah

⁸⁰Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-2, Hlm. 123

⁸¹Syaifuddin Sabda, *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek Dengan Imtaq: Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sainstek Di Sekolah/Madrasah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), Hlm. 22.

Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan atau memasuki lapangan kerja.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.⁸² Mata pelajaran akidah akhlak diberikan agar peserta didik termotivasi dalam mempraktikkan akidah dalam bentuk akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

3. Tujuan Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum yang lainnya. Berdasarkan hierarki tujuan, tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang menduduki posisi paling tinggi,

⁸²Lampiran Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008

sehingga menjadi “payung” bagi tujuan-tujuan di bawahnya. Tujuan pendidikan suatu negara dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.⁸³

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid seperti tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, tauhid ash-shifat wa al-af'al, tauhid rahmaniyah, dan tauhid mulkiyah. Pada aspek akhlak berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai dikenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Dalam pengertian umum filsafat adalah cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya.⁸⁴

Landasan filosofis mencoba menelaah tiga persoalan yaitu salah benar, hakikat baik-buruk, dan hakikat indah-benar, bila kita lihat dari tujuan mata pelajaran

⁸³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 82.

⁸⁴Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), Hlm. 20

Aqidah Akhlak yaitu “mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam”, di mana dalam tujuan ini terdapat hakikat benar-salah, baik-buruk, dan hakikat indah-jelek.

Tujuan Aqidah Akhlak itu juga sesuai dengan landasan sosiologis. Secara etimologis, sosiologi berasal dari dua kata Latin yaitu *socius* artinya teman, sahabat, kawan: dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang cara berteman, berkawan, bersahabat, atau cara bergaul yang baik dalam masyarakat.⁸⁵ yaitu mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yaitu memiliki akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi maupun sosial.

4. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah

Berdasarkan Standar Isi pada keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No 165 tahun 2014 tentang kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk

setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁸⁶ Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang mengarahkan pada peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat atau memasuki lapangan kerja.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatan akidah, al-asma al-husna, macam-macam tauhid, syirik dan implikasi syirik dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan ilmu kalam dengan ilmu-ilmu yang lain, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

⁸⁶[Http:// Lembaran-Kma-No165-2014/](http://Lembaran-Kma-No165-2014/)Diakses Pada Hari Senin 31 Januari 2017 Pukul 10:00

b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela , metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, berjudi, berzina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israaf, tabdzir, dan fitnah.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Menurut salah satu pegawai sekolah yaitu Sri Agustina sebelum di resmikan Madrasah Aliyah patra mandiri plaju atau YPMP nama Madrasah yang pertama YAKTAPENA dan YKPP. Madrasah Aliyah patra mandiri plaju atau YPMP adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang tumbuh dengan pesat sampai saat ini. Madrasah ini didirikan oleh Pertamina Plaju pada tahun 1968 dalam bentuk pendidikan khusus bagi kaum muslimin dilingkungan Pertamina yang pada dasarnya untuk menampung anak-anak karyawan yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Madrasah Aliyah yang bertujuan mulia untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki sikap yang berakhlak karimah dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, masyarakat, agama dan bangsa.⁸⁷

Seiring dengan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak tahun awal berdirinya hingga sampai sekarang Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju masih tetap berperan dalam mensumbangi peserta

⁸⁷Dokumentasi Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

didik yang berprestasi.

Madrasah Aliyah YPMP plaju adalah satu-satunya lembaga pendidikan muslim dilingkungan wilayah Seberang Ulu 11 yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama bangsa hingga ke tingkat Internasional. Disamping itu Madrasah Aliyah juga banyak menerima siswa yang hampir putus sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak yang kurang mampu tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Aliyah terhadap lingkungan pendidikan Islam.⁸⁸

2. Letak geografis

Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju yang menjadi lokasi PPLK II saat ini terletak di Jln.DIPanjaitanSamping Kantor POS PlajuLokasi ini terletak di pinggir kota ± 9 km dari jembatan Ampera dan berdekatan dengan kompleks perumahan pertamina

Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan sepeda motor atau kendaraan umum, dan apabila ingin mencapai lokasi dengan kendaraan umum dari simpang Jakabaring

⁸⁸ *Ibid.*,

lampu merah maka dibutuhkan waktu \pm 10 menit.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju

a. Visi ⁸⁹

BERIMAN, BERILMU, TERAMPIL, BERKEMASYARAKATAN,
DAN BERORIENTASI LINGKUNGAN

b. Misi ⁹⁰

1. Menjalankan ibadah secara konsisten
2. Menjalankan pembelajaran efektif dan kreatif
3. Memerangi buta aksara Al-Qur'an
4. Mengaplikasikan potensi skill / berkarya
5. Menjadikan siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
6. Menjadikan siswa mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik
7. Memberdayakan lingkungan hijau dan estetis .
8. Mengelola limbah menjadi limbah produktif
9. Menjadikan lingkungan sekolah yang BERIMAN (Bersih, Indah dan Nyaman)

c. Indikator Visi an Misi

1. Semua peserta didik beribadah dengan benar dan menjalankan syariah Islam secara berkesinambungan.

⁸⁹*ibid*

⁹⁰*ibid*

2. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menantang yang berorientasi peserta didik
 3. Sebagai subjek dan di dukung oleh perangkat TIK dengan hasil pencapaian optimal.
 4. Seluruh alumni bebas buta aksara al qur'an
 5. Peserta didik mampu memberdayakan potensi skill untuk berkarya/menopang kehidupan.
 6. Peserta didik mampu bersaing di antara sekolah yang lain.
 7. Peserta didik/alumni mampu menunjukkan potensi dirinya yang berguna bagi kepentingan masyarakat.
 8. Terkondisinya lingkungan hijau indah bersih dalam situasi penataan berkarakter.
 9. Terselenggaranya dinamika memanfaatkan limbah yang berdaya guna/bernominal keuangan.
 10. Peserta didik senantiasa mencintai lingkungan yang beriman (bersih,indah dan nyaman)
- d. Tujuan Madrasah⁹¹
1. Membentuk insan rabbani menuju masyarakat madani.
 2. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

⁹¹Dokumentasi Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

3. Menyempurnakan sistem dan kerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.
4. Meningkatkan profesionalisme dan optimalisasi sumber daya manusia.
5. Meningkatkan partisipasi dalam iman, taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi.
6. Menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman.

Dilihat dari visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang dapat kita ketahui bahwa ingin menciptakan peserta didik yang berwawasan luas, memiliki prestasi akademik yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik serta mulia berlandaskan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Saat ini MA Patra Mandiri Plaju dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana prasarana fasilitas sebagai pendukungnya. Adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain:⁹²

⁹²Dokumentasi Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

Tabel1.1**Jumlah Sarana dan Prasarana yang di Miliki oleh MA Patra****Mandiri Plaju Tahun Pelajaran 2015-2016**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	14	14	-			
2	Perpustakaan	1	1	-			
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Komputer	1	1				
5	R. Lab. Bahasa	1			1		
6	R. Kepala Sekolah	1	1				
7	Ruang Tamu	1	1				
8	R. Guru	1	1				
9	R. Tata Usaha	1	1				
10	R. Konseling	1	1				
11	Tempat Beribadah	1	1				
12	R. UKS	1	1				
13	Bank Sampah	1	1				
14	R. Osis	1	1				
15	Toilet	7	7				
16	Gudang	2	2				
17	Lapangan Olahraga	2	2				

Sumber: Dokumentasi MA Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju termasuk kedalam kategori lengkap karena sudah memenuhi standar untuk menjadi sebuah Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi setiap peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.

5. Fasilitas Gedung

- 1) Luas tanah keseluruhan: 5.004 m²
- 2) Bangunan : 1.270 m²
- 3) Halaman dan taman : 2.000 m²
- 4) Lapangan Olahraga : 367 m²
- 5) Lain-lain : 1.367 m²

Tabel 1.2
Fasilitas gedung di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju
Sumber: Dokumentasi MA Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Tahun dibangun	Dibangun Oleh	Kondisi Sekarang
1.	Ruang Kelas	13	14428 m ²	1941	Perta mina	Baik
2.	Ruang Guru	1	9 m ²			Baik
3.	Ruang TU	1	-			Baik
4.	Ruang ka TU	-	17 m ²			
5.	R. ka Madrasah	1	12 m ²			Baik
6.	Ruang BP/BK	1	-			Baik
7.	Ruang Osis	-	85 m ²			
8.	Perpustakaan	1	-			Baik
9.	Lab. IPA	1	-			Baik
10.	Lab. Komputer	1	-			Baik
11.	Lab. Bahasa	1	22 m ²			Baik
12.	UKS	1	-			Baik
13.	Koperasi	-	-			
14.	Sanggar Pramuka	-	-			
15.	Sanggar Kesenian	-	-			Baik
16.	Musholla	1	144 m ²			Baik
17.	WC Siswa	1	28 m ²			Baik
18.	WC Guru	1	8 m ²			Baik
19.	Aula	1	-			Baik
20.	Lap. Olahraga	1	367 m ²			Baik
21.	Kantin	1	-			Baik

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa keadaan gedung yang ada di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju termasuk kedalam kategori baik dan

memenuhi standar untuk menjadi sebuah Madrasah di Kota Palembang, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi setiap peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.

B. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MA Patra Mandiri Plaju

1. Keadaan guru

Tabel 1.3

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju tahun pelajaran 2015- 2016

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honorer	26
	Jumlah	40

Sumber: Dokumentasi MA Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

Data Guru/Pegawai Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran. Berdasarkan dokumentasi Kebanyakan guru di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju sudah memenuhi syarat sebagai seorang guru karena pendidikan terakhir mereka adalah Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2), ini merupakan salah satu syarat profesi untuk menjadi seorang guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Keadaan kepegawaian

Tabel 1.5
Keadaan kepegawaian Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju

Kepegawaian	Jumlah
Tata Usaha dan Staf	2
Perpustakaan	2
Penjaga & Pembantu Umum	4

Uraian secara lengkap keadaan pegawai Madrasah Aliyah Patra Mandiri

Plaju Palembang dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 1.6
Uraian keadaan kepegawaian Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju

No	N A M A	L/P	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Betty Hernawati	P	TU	D.1 IPI LEPPINDO
2	Lili Julianti	P	TU	D.3 BINA DARMA
3	Syafitri	P	Pustakawati	SMA/MA
4	Wiwin Sarika	P	Pustakawati	SMA/MA
5	Ahmad Syarifuddin	L	OB	SMA/MA
6	Rizki Saputramin	L	Satpam	SMA/MA
7	Iskandar	L	Tk. Kebun	SMA/MA
8	Karsono	L	Tk. Kebun	SMA/MA
9	Helmi		Penjaga Sekolah	SMA/MA

Sumber: Dokumentasi MA Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju memiliki karyawan yang bekerja di luar bidang pendidikan yaitu di bagian tata usaha yang mengurus administrasi sekolah, selain itu juga ada beberapa karyawan lain, seperti tukang kebun dan petugas keamanan, dan teknisi yang masing-masing bertugas membersihkan ruang sekolah, pekarangan sekolah, menjaga keamanan sekolah, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sekolah yang rusak.

3. KeadaansiswaMA PatraMandiriPlaju

Tabel 1.7

Keadaan siswa di MA Patra Mandiri Plaju

Tahun Ajara n	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (KelasX+XI+XII)	
	JmlSis wa	JmlRo mbel	JmlSi swa	JmlRom bel	JmlSisw a	JmlRom bel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/ 2016	181	5	159	5	118	3	458	13

Sumber: Dokumentasi MA Patra Mandiri Plaju (Tahun Pelajaran 2016/2017)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju cukup banyak yang terdiri dari kelas X sebanyak 181 orang, kelas XI sebanyak 159 orang, dan kelas XII sebanyak 118 orang. Jadi, jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 458 orang.

C. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang baik mustahil rasanya tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna. Oleh sebab itu, wajar jika pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang ada guna menemukan kurikulum yang benar-benar tepat untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna.

Kurikulum yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju mengaplikasikan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.⁹³

Saat ini Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, Kurikulum KTSP diterapkan pada kelas XII dan Kurikulum 2013 diterapkan di kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.

⁹³Dra. Hj. Asnah. HN, Guru Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, *Hasil Wawancara*, Palembang, 15 Desember 2016

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat kaitannya dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan pengembangan diri Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju meliputi :⁹⁴

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
2. Pramuka (Praja Muda Karana)
3. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
4. PMR (Palang Merah Remaja)
5. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
6. Drum Band
7. Rohis (Rohani Islam)
8. Bulu Tangkis
9. Volly Ball
10. Basket

⁹⁴Dra. Hj. Asnah. HN, Guru Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, *Hasil Wawancara*, Palembang, 15 Desember 2016

11. Seni Tari

Kegiatan pengembangan diri tersebut diikuti oleh seluruh kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju.

3. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama enam hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu. Sedangkan hari minggu semua siswa diliburkan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju terdiri dari dua kategori, yakni mata pelajaran berbasis Agama dan Umum. Siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju dituntut untuk menguasai kedua kategori mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan para siswa mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa di sekolah lainnya, dan mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan zaman, serta mampu untuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan kemasayarakatan.⁹⁵

Ini diharapkan agar sesuai dengan visi, misi serta tujuan Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju yaitu menjadikan siswa sebagai lulusan

⁹⁵*Ibid*

berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Menurut Perspektif Guru di Madrasah Aliyah Plaju

1. Perspektif Pendekatan Saintifik yang berkembang di Madrasah Aliyah Plaju

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹⁶

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya yang

⁹⁶ [Http://www.blogger.com/bloge.9.blogID=3674951391561772139](http://www.blogger.com/bloge.9.blogID=3674951391561772139) Diakses pada 22 Juli 2017 pukul 10.00

mengamanatkan pada pendidikan karakter yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ini memang merupakan suatu langkah maju dari pemerintah Indonesia untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan berkualitas. Baik dan berkualitas ini ditinjau dari segi penguasaan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan juga dimilikinya karakter yang mampu memperbaiki citra bangsa Indonesia yang bermartabat. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini tentunya guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum. Untuk menciptakan generasi berpengetahuan tinggi, berketerampilan, dan berkarakter bagus diperlukan guru yang pengetahuan, keterampilan, dan karakternya dapat diandalkan. memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan berkarakter negatif akan dapat menciptakan generasi yang baik.⁹⁷

Pada implementasi kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk mengubah paradigma negatif tentang kurikulum sehingga dengan terbuka

⁹⁷Mulyasa, E. 2013. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya. Hlm. 24

melaksanakan kurikulum 2013 ini sesuai dengan yang seharusnya. Di samping itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalismenya.

Menurut Henny Supolo Sitepu dalam Mohammad Nuh kurikulum 2013 ini memusatkan pada pengembangan karakter siswa. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan 3 kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sifat individu, sikap sosial, dan sikap alam. Terminologi “akhlak mulia” yang tercantum di pasal 3 UU No 20/2003 tujuan system pendidikan nasional dijabarkan dalam SKL sebagai sikap individu yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan santun. Kemudian sikap sosial yaitu memiliki toleransi, gotong royong, kerjasama dan musyawarah. Sedangkan sikap alam mencakup pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik dan cinta perdamaian.⁹⁸ Pada kurikulum ini pendidikan karakter sangat ditekankan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan tiga sikap yang harus dimiliki antara lain sikap individu jujur, disiplin dan bertanggung jawab, sikap sosial yang memiliki toleransi, kerja sama dan musyawarah, serta sikap alam yang mampu memiliki pola hidup sehat.

⁹⁸Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. KEMENDIKBUD2013 Hlm 192-198

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio kurikulum baru diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maupun kejuruan dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak banyak lagi menghafal tetapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.⁹⁹

Kurikulum 2013 mengamanatkan pada Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada kurikulum ini Penggunaan pendekatan saintifik sangat mendominasi seluruh pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat aktif dan bersifat memberi ilmu pengetahuan yang tidak hanya menerima dari gurunya saja.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Di samping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima

⁹⁹Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014) Hal. 133

materi pembelajaran.¹⁰⁰ Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*, pada pendekatan ini tidak terlepas dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan. Hal ini dilakukan agar dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Kurikulum 2013 juga mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelararan induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif. Dari sisi konten, materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun *soft skills* dan *hard skills* pada jenjang perguruan tinggi. Di perguruan tinggi ranah *knowledge* lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah *skills* dan *attitude*.¹⁰¹ Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari kurikulum 2013, Pendekatan saintifik

¹⁰⁰Kemendikbud, , 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta: pusbangprodik. Hlm. 3-4

¹⁰¹Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Hlm 8

diyakini sebagai upaya pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Kurikulum baru ini menggunakan *scientific approach* yang mengutamakan kemampuan bertanya dan menalar menjadi proses penting, objek pengamatannya adalah fenomena alam dan fenomena sosial. Nilai yang ditanamkan dalam kurikulum ini adalah nilai jujur, disiplin, bersih, kecintaan terhadap lingkungan, dan nilai keindonesiaan.¹⁰² Kurikulum yang resmi berlaku pada Juni 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif bukan lagi menjadi objek pembelajaran namun menjadi subjek dengan ikut mengembangkan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berikut ini beberapa pendapat guru MA Patra Mandiri Plaju tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Menurut ibu Dra. Hj. Artina ARS Pendekatan Saintifik adalah suatu komponen atau kerangka dalam proses pembelajaran yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi pada tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Adapun pendekatan saintifik adalah

¹⁰² Nazarudin, *Op.Cit.*. Hlm 114

pendekatan dalam pembelajaran yang tidak lepas dari 5 M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹⁰³

Kurikulum baru ini menggunakan *scientific approach* yang mengutamakan kemampuan bertanya dan menalar menjadi proses penting, objek pengamatannya adalah pengamatan fenomena alam dan fenomena sosial. Pendapat yang diungkapkan oleh ibu Dra. Artina ARS tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 telah sesuai berdasarkan Kemendikbud, dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

Wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 26 April 2017 Bapak Drs. Kasmuyadi mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 baru di terapkan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju sehingga ia belum tahu betul tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.¹⁰⁴ Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh bapak Drs. Kasmuyadi tentang pemahaman kurikulum 2013 yang pada saat ini telah dilaksanakan di MA Patra Mandiri Plaju terlihat masih kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan guru sehingga

¹⁰³ Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Artina ARS pada hari Jumat 28 April 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Terhadap Bapak Drs. Kasmuyadi Pada Rabu 26 April 2017 Pukul 10.00 WIB

masih ada guru yang kurang memahami implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Ibu Dra. Hj. Zatina juga mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di SD, SMP, SMA, MA dan MTS. Dalam kurikulum ini siswa dituntut aktif dengan beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹⁰⁵ Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.

Ibu Dra. Hj. Asnah HN selaku wakil kurikulum juga mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada prinsipnya hampir sama dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada karakter, psikomotorik peserta didik dan Saintifik.¹⁰⁶ Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar juga mampu mendorong siswa agar lebih terampil, aktif, disiplin, cermat, dan membantu membentuk kecakapan hidup pada diri siswa.

¹⁰⁵ Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Zatina pada hari Jum'at 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

¹⁰⁶ Wawancara kepada ibu Drs. Hj. Asnah HN pada hari Jum'at 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

Pada pembahasan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 penulis juga melakukan *Focus Discussion Group*(FGD) Berdasarkan diskusi yang kami laksanakan pada 26 April 2017 tentang implementasi Pendekatan Saintifik di MA Patra Mandiri Plaju pada mulanya kami membahas tentang kurikulum 2013 menurut sudut pandang siswa. menurut Priskilla Agareanti Kurikulum dimana siswa lebih aktif dari pada guru untuk mencari informasi siswa harus tahu mengenai apa yang dipelajari.¹⁰⁷Ristita Umayu juga berpendapat bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP).¹⁰⁸ Satri juga berpendapat bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memberikan pembelajaran kepada siswa untuk lebih mudah diterima dan difahami dan membuat siswa lebih aktif.¹⁰⁹Sedangkan Sherly mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menajarkan pembelajaran kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar sendiri maupun berkelompok.¹¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa MA Patra Mandiri Plaju telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pembelajaran 2015/ 2016.

¹⁰⁷ Wawancara Kepada Priskilla Agareanti dalam *Focus Discussion Group* Pada 27 April 2017 Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dalam *Focus Discussion Group* Pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dalam *Focus Discussion Group* Pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dalam *Focus Discussion Group* Pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

Berikut beberapa pendapat mengenai berjalannya kurikulum 2013 saat ini . Menurut Priskilla Agareanti penerapan kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju Sudah lumayan bagus dan sudah berjalan di MA Patra Mandiri ini menerapkan sistem kurikulum 2013.¹¹¹Ristita mengungkapkan bahwaia merasa kurikulum 2013 ini sudah berjalan dengan cukup baik karena ada kemajuan.

Sedangkan menurut Satri penerapan kurikulum 2013 belum begitu baik, karena yang menggunakan hanya kelas X sedangkan kelas XI dan XII belum atau tidak menggunakan kurikulum 2013.¹¹²Fariza juga berpendapat bahwa penerapan kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju belum begitu baik karena banyak siswanya dan masih belum nyaman adanya pembelajaran kurikulum 2013.¹¹³Pada dasarnya kurikulum 2013 telah diterapkan hanya saja Implementasi Kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri masih banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya.

Pada pelaksanaan *Focus Discussion Group* selain membahas berjalannya kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju juga membahas Pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 yaitu

¹¹¹Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

¹¹²Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

¹¹³Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

pendekatan saintifik. Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.¹¹⁴

Menurut Priskilla pendekatan saintifik adalah proses mengamati karena sebelum guru menjelaskan siswa harus tahu tentang pelajaran itu dan bagaimana dipelajarkan. Ristita mengungkapkan bahwa bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan langsung secara khas oleh guru Mengamati karena sebelum guru. Sherly juga mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menannya, mencoba, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.¹¹⁵

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, dilihat uraian diatas mengenai pendekatan saintifik, siswa MA Patra Mandiri Plaju telah cukup mengetahui

¹¹⁴Ridwan Abdullah Sani,*Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*.(Jakarta : Bumi Aksara,2014) hlm. 52

¹¹⁵Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

pendekatan saintifik meskipun beberapa juga mengungkapkan dengan jawaban yang begitu ringkas mengenai pengertian pendekatan saintifik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada karakter, psikomotor dan sains serta menuntut siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui beberapa tahap pembelajaran yakni tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini adalah ciri khas dari kurikulum 2013 mengamanatkan peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang kurikulum 2013 sudah cukup baik, dengan jawaban yang variasi mereka telah mampu menjelaskan apa kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan disekolah mereka. Banyak dari mereka yang memahami bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Perspektif Pendekatan Saintifik yang berkembang di Madrasah AliyahPlaju antara lain pendekatan saintifik

adalah pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 pada prinsipnya hampir sama dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada karakter, psikomotorik peserta didik dan Saintifik. Adapun dalam Pendekatan Saintifik ini siswa dituntut aktif dengan beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yang tidak lepas dari tahapan yaitu tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

a. Tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum penyempurnaan dari KTSP yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹⁶ Menjadikan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bukanlah mudah maka dengan didukungnya kurikulum dan pelaksanaan yang baik maka hal itu yang akan menjadi upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹¹⁶Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras, 2014) Hlm

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensiberbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹¹⁷ Dalam kurikulum ini diharapkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Mulyoto Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang terkandung secara tersirat dalam setiap materi.¹¹⁸ Tujuan diimplementasikan kurikulum 2013 adalah agar memudahkan guru beserta siswa dalam proses belajar mengajar, siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Penyempurnaan kurikulum ini merubah semua yang terlibat didalamnya yakni guru, murid, kepala sekolah penilik

¹¹⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014) Hlm 7

¹¹⁸Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pustaka Raya, 2013). Hal 121

sekolah juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan sekolah.

Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya baik mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum berarti turut mengubah manusia yaitu guru, pembina pendidikan dan merek-merek yang mengasuh pendidikan. Itu sebabnya kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum, juga disebut pembaruan atau inovasi kurikulum, tentu saja bermaksud untuk mencapai perbaikan.¹¹⁹ Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan disesifikan. Berdasarkan asumsi-asumsi kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum 2013.

Menurut Ristita salah satu siswa MA Patra Mandiri Plaju yang dia ketahui Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP).¹²⁰ Kurikulum 2013 merupakan

¹¹⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Hlm. 252.

¹²⁰ Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

menyempurna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sejak bulan juni 2013 mulai diberlakukan.

Berdasarkan wawancara pada 28 April 2017 tentang tanggapannya terhadap penerapan kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju ibu Drs. H.Artina ARS mengungkapkan bahwa Tidak ada alasan untuk tidak setuju, dilihat dari karakteristik kurikulum 2013 yaitu saintifik dan penilaian autentik.¹²¹Ungkapan ini mengatakan bahwa kurikulum ini memang seharusnya di diterapkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bapak Kasmuyadi dalam wawancaranya pada 24 Mei 2017 juga mengatakan setuju kalau kurikulum 2013 untuk membantu siswa dengan adanya kurikulum 2013 karena membantu anak untuk agresif agar anak tidak terkesan membosankan dalam proses pembelajaran.¹²² Pada dasarnya tujuan kurikulum 2013 adalah agar guru dapat leluasa memberikan materi agar dan membentuk siswa mandiri, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Ibu Drs. Asnah HN mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju Baik untuk dilaksanakan sesuai dengan

¹²¹ Wawancara Terhadap Ibu Drs. Artina ARS Pada Jumat 28 April 2017 Pukul 09.00 WIB

¹²² Wawancara Terhadap Bapak Drs. Kasmuyadi Pada Rabu 26 April 2017 Pukul 10.00 WIB

yang diprogramkan dengan pemerintah dan wajib dilaksanakan secara bertahap.¹²³ Dalam penerapannya kurikulum tentu memiliki tahapan dalam pelaksanaannya hal ini dilakukan untuk mempermudah penerapan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat informan, penulis menyimpulkan tanggapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013 sangat baik guru MA Patra Mandiri plaju sangat merespon baik dan setuju dengan implementasi kurikulum yang diprogramkan pemerintah dilihat dari tujuan kurikulum yang dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode mengajar berdasarkan Pendekatan Saintifik

Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang standar proses karakteristik pembelajaran mencakup tiga ranah kompetensi yang memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas

¹²³ Wawancara kepada ibu Drs. Hj. Asnah HN pada hari Jum'at 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

“mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.¹²⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yakni tiga ranah yang disebutkan diatas untuk mencapai tujuan itu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik yang didalamnya danya tahapan pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mengalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan.

Pada kurikulum 2013 Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.¹²⁵ Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013, pendekatan ini digunakan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar serta menjadikan siswa belajar mandiri dan menjadikan sumber informasi dari mana saja tidak terpaku oleh guru saja.

Menurut Suherman mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau

¹²⁴Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹²⁵<http://imadeyudhaasmara.wordpress.com/2015/04/01/pendekatan-pembelajaran-dan-implementasikannya-dalam-proses-belajar-mengajarpada> 25 Juli 2017 Pukul 10:00

siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.¹²⁶ Pendekatan pembelajaran adalah jalan dalam melaksanakan pembelajaran maka pemilihan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Beberapa guru MA Patra Mandiri Plaju mengungkapkan tentang metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan saintifik antara lain bapak Drs. Kasmuyadi mengatakan metode mengajarnya dengan memperkenalkan dulu materinya, contoh pada materi akidah akhlak, akhlak terpuji, akhlak tercela, lalu asmaul husna dan siswa harus hafal jika tidak maka tidak dapat berjalan.¹²⁷ Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh bapak Drs. Kasmuyadi adalah metode menghafal. Berbeda dengan yang diungkapkan ibu Drs. Artina ARS mengatakan bahwa metode mengajar adalah tidak lepas dari 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹²⁸ Dalam proses pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen, dan

¹²⁶Suherman . *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud, Drijen, Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D, 1993 Hlm : 220

¹²⁷Wawancara Terhadap Bapak Drs. Kasmuyadi Pada Rabu 26 April 2017 Pukul 10.00 WIB

¹²⁸Wawancara Terhadap Ibu Drs. Artina ARS Pada Jumat 28 April 2017 Pukul 09.00 WIB

mengkomunikasikan hal ini dilakukan agar mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Ibu Drs. Zatina juga mengatakan bahwa cara mengimplementasikan Pendekatan Saintifik adalah dengan memberitahukan kepada siswa bagaimana tahap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, adapun tahap pendekatan antara lain tahap mengamati, menanya, menalar, mengeksperien dan mengkomunikasikan. Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan guru MA Patra Mandiri adalah menggunakan pendekatan Saintifik yang terdiri dari tahapan yakni tahap mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hal inilah yang terdapat pada pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Berdasarkan asumsi-asumsi kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan sebagai berikut: Beban belajar di SMA/MA Kelas

X menjadi 42 jam belajar, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya yaitu 45 menit. Kebijakan penambahan ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Disamping penambahan jam pelajaran, dalam implementasi kurikulum 2013 juga rencananya akan dilakukan pendampingan, terutama pendampingan bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif.¹²⁹ Pengembangan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan sangat diperlukan guru-guru yang kreatif dalam pelaksanaan, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran maka peran guru sangat penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang terkandung secara tersirat dalam setiap

¹²⁹Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm 166.

materi.¹³⁰ Jika dilihat dari Aspek kompetensi lulusan kurikulum 2013 ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut bapak Drs. Kasmuyadi pengaruh pendekatan saintifik terdapat pada diri siswa, siswa dapat memahami dan juga ada perubahan pada diri siswa. Berdasarkan wawancara ibu Drs. Artina ARS juga mengungkapkan bahwa implementasi pendekatan saintifik Sangat berpengaruh untuk membentuk siswa lebih mandiri, jika KTSP sangat sedikit memberi kesempatan siswa menggali informasi sendiri, dengan saintifik akan lebih membantu dengan pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter, pengetahuan, sikap dan perilaku.¹³¹ Ibu Drs. Asnah HN selaku wakil kurikulum mengungkapkan bahwa implementasi pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang sangat baik.

Menurut ibu Drs. Zatina tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran walaupun terkadang peserta juga masih ada yang merasa bingung karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan tahap mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen, serta mengkomunikasikan. Hal ini dilakukan untuk

¹³⁰<http://Fatkoer.Wordpress.Com/2013/07/28/Perbedaan-Kurikulum-2013-Dan-Ktsp/> Diakses Pada 5 Juli 2017 Pukul 11.00

¹³¹ Wawancara kepada ibu Dra. Artina ARS pada hari jumat 28 April 2017 Pukul 09.00 WIB

mengembangkan ilmu pengetahuan anak itu sendiri.¹³² Dengan implementasi Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran akan mampu mengembangkan pengetahuan siswa, menjadikan siswa mandiri dan kreatif.

Dari beberapa pendapat diatas terlihat bahwa memang implementasi pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri Plaju memiliki pengaruh terhadap siswa agar lebih mandiri, karena memberi kesempatan siswa menggali informasi sendiri selain itu membantu dalam pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. Hal inilah yang sangat diharapkan dalam pembelajaran yakni adanya perubahan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

2. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju

- a. Suasana belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah aliyah Patra Mandiri Plaju

Menurut Imas Kurinasih salah satu kelemahan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran adalah tingkat keaktifan serta motivasi siswa yang belum merata serta kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya masih konvensional dan masih berpusat pada kognitif.¹³³ Berdasarkan prosesnya, peserta didik seringkali acuh tak acuh terhadap fenomena alam. Motivasi

¹³² Wawancara kepada ibu Drs. Zatina pada Jum'at 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

¹³³ Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)Hal. 139

peserta didik rendah. Memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, Jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Menanya Bertanya, membuat peserta didik proaktif dalam mencari pembuktian atas penalarannya.

Menteri Pendidikan dan Budaya menjelaskan bahwa kurikulum 2013 lebih bersifat tematik integrative yang berarti bahwa ada mata pelajaran yang terkait satu sama lain yakni dengan kata lain mata pelajaran bukan dihilangkan melainkan digabung. Pada kurikulum ini, guru tak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP.¹³⁴ Dengan mengaitkan antara mata pelajaran dan pelajaran yang lain ini merupakan salah satu strategi dalam implementasi kurikulum 2013 juga termasuk tuntutan dari kurikulum 2013.

Menurut ibu Drs. Artina ARS tentang suasana belajar yang terjadi ketika mengajar Tidak seluruh siswa aktif dalam pembelajaran karena belum terbiasa dan tidak semua siswa mampu secara langsung mengungkapkan pengetahuannya sehingga guru harus memotivasi dan memberi arahan agar siswa mampu secara aktif mengikuti pembelajaran.¹³⁵ Dengan implementasi kurikulum 2013 yang masih sangat baru ini tentu

¹³⁴Muzamiroh, Milda Latifatul. *kupas tuntas kurikulum 2013*, (Surabaya : Kata Pena,2013) Hlm:133-135

¹³⁵*Ibid.*

siswa membuat siswa harus beradaptasi dengan pendekatan dan penambahan jam mata pelajaran, Untuk menjadikan suasana belajar yang aktif maka sangat diperlukan kreatifitas guru dalam mengajar memotivasi siswa juga sangat penting dalam membangun semangat siswa dalam belajar.

Ibu Drs. Zatina juga mengungkapkan tidak semua siswa mengikuti pembelajaran secara aktif karena siswa masih merasa bingung dengan peralihan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dengan tahap mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan sehingga perlunya penjelasan dari guru terkait pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.¹³⁶ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru di implementasikan tentu masih banyak hal yang harus dijelaskan baik pelaksanaan dan prosesnya. Hal ini agar siswa merasa nyaman saat pembelajaran serta memahami isi materi pembelajaran yang diberikan guru.

Bapak Drs. Kasmuyadi mengungkapkan bahwa suasana kelas dalam proses belajar mengajar Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jangan sampai siswa merasa takut, minder, mata pelajaran diberikan agar berjalan dengan baik, semua aktif dan semua bersuara.¹³⁷ Dalam proses belajar mengajar setelah guru menjelaskan materi selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal ini bertujuan agar

¹³⁶Wawancara kepada ibu Drs. Zatina pada Jum'at 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

¹³⁷Wawancara Terhadap Bapak Drs. Kasmuyadi Pada Rabu 26 April 2017 Pukul 10.00 WIB

pengetahuan tidak terbatas dan melatih siswa mengungkapkan pendapatannya.

Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh informan dapat dilihat bahwa pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 telah diterapkan di MA Patra Mandiri Plaju namun belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik maka sangat diperlukan kreatifitas guru sebagai fasilitator dan dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman yang mapu membuat siswa aktif dalam pembelajaran hal ini dikarenakan guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik (subjek kurikulum 2013). sehingga secara tidak langsung kesuksesan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung pada keterampilan guru.

b. Proses pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan pendekatan Saintifik

Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi

/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan.¹³⁸Tahapan pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan untuk membentuk siswa terampil dan mandiri. Pendekatan pembelajaran merupakan umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pembelajaran guru memiliki peran penting, karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik (subjek kurikulum 2013) sehingga secara tidak langsung kesuksesan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung pada keterampilan guru.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). berpusat pada siswa. 2). melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. 3). melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. 4). dapat mengembangkan karakter siswa.¹³⁹ Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik tentu tidak terlepas dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan, sehingga pengembangan

¹³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) Hlm. 52

¹³⁹ Nur dan Wikandari *pengajaran berpusat pada siswa da pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran Surabaya: universitas negeri Surabaya, 2000 hlm :4*

pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran sangat ditekankan.

Itje Chodidjah dalam Mohammad Nuh menuliskan terlepas dengan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, guru sebagai unsur terpenting harus menjadi pemikiran utama. Sebab gagalnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum, maka gagal pula pelaksanaan kurikulum 2013. Pelatihan yang dilakukan sekadar sebagai sosialisasi kurikulum baru tanpa menyertakan pola pendekatan ajar di kelas secara konkret akan menjadi penghalang terbesar tercapainya tujuan perubahan kurikulum.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara ibu Drs. Artina ARS mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pendekatan saintifik harus mengangkat 5 M yakni, mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan.¹⁴¹ Secara umum dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik harus adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan. Hal inilah yang menjadi karakteristik pendekatan saintifik.

¹⁴⁰Mohammad Nuh, Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. KEMENDIKBUD 2013:181-182

¹⁴¹Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Artina ARS pada hari Jumat 28 April 2017 pukul 09.00 WIB

Bapak Drs. Kasmuyadi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan aturan kurikulum 2013 berdasarkan KD 1, KD 2, KD 3.¹⁴² Proses pembelajaran saintifik tidak lepas dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan sesuai dengan proses pendekatan saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013. Menurut ibu Drs. Zatiaana cara mengimplementasikan pendekatan saintifik, yaitu dengan memberitahukan kepada siswa tentang pendekatan saintifik dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan tahap mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan.¹⁴³ Dengan Pendekatan yang baru diterapkan ini guru harus mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan yang tentunya dengan memperhatikan tahapan dalam pendekatan saintifik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui tahapan-tahapan antara lain, mengamati, menanya, menalar, mengeksperimen dan mengkomunikasikan .

- c. Strategi mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Implementasi Pendekatan Saintifik

¹⁴²Wawancara kepada bapak Dra. Kasmuyadi pada hari Rabu 26 April 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁴³Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Zatina pada hari Kamis 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

Berikut beberapa strategi yang dilakukan guru MA Patra Mandiri Plaju dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013:

Menurut ibu Dra. Hj. Zatina karena penerapan kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri ini masih sangat baru, sehingga masih banyaknya kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah pada kurikulum 2013 ini masih sangat dirasakan. Ibu Dra.Hj. Zatina juga mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Patra Mandiri Plaju masih seperti berkolaborasi.¹⁴⁴

MA Patra Mandiri Plaju adalah salah satu sekolah yang masih sangat baru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Zatina diatas bahwa masih perlu penyesuaian antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013.

Strategi mengajar yang dilakukan Ibu Dra.Hj. Zatina dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa cara mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru juga menjelaskan pada siswa beberapa tahapan pembelajaran dalam saintifik seperti siswa diminta untuk mengamati gambar, mencari informasi dari buku

¹⁴⁴Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Zatina pada hari Kamis 27 April 2017 Pukul 11.30 WIB

agar pesertadidik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya, siswa juga diminta untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan fenomena atau objek yang telah diamati dengan melakukan eksperimen, siswa juga di tuntut untuk mengolah inforamasi yaitu terkadang guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang informasi yang telah didapat dari tahap sebelumnya, Terakhir guru meminta kepada perwakilan kelompok atau menunjuk siswa secara acak untuk mengungkapkan kembali informasi sesuai pemahaman masing-masing.

Strategi dalam pembelajaran adalah suatu cara bagaimana guru merencanakan kegiatan sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik. Strategi mengajar sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan materi ajar, sehingga dengan strategi yang baik akan mempermudah proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ristita bahwa adanya pendekatan pembelajaran bervariasi saat pembelajaran yaitu dilihat dari cara mengajar guru yang tidak terlalu menegangkan dan selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar pada siwanya.¹⁴⁵ Dengan demikian membuktikan bahwa setiap guru memiliki strategi tersendiri agar

¹⁴⁵Wawancara kepada ristita siswa kelas X MIA 1 pada hari Kamis 27 April 2017 pukul 11.00 WIB

materi ajar dapat tersampaikan dengan baik dan siswa pun dapat memahami dengan mudah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 27 April 2017, Muhammad Syahdam juga mengatakan bahwa adanya pendekatan pembelajaran bervariasi saat guru mengajar seperti guru terkadang menyelipkan candaan saat mengajar sehingga tidak membuat suasana belajar menjadi menegangkan dan tidak juga membosankan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.¹⁴⁶

Menurut ibu Drs.Hj. Artina ARS strategi yang dilakukan dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik adalah dengan terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengimplementasikan 5 M yang terdapat pada pendekatan saintifik juga harus dipersiapkan. Dalam proses pembelajaran tidak seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran hal itu dikarenakan beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum mampu secara langsung mengungkapkan pendapat tentang pengetahuan yang ia miliki, untuk mengatasi kasus yang sering terjadi ini ibu Drs. Hj. Artina ARS selalu memotivasi dan memberi arahan terhadap siswa-siswinya agar siswa mampu secara aktif mengikuti pembelajaran.¹⁴⁷

Motivasi adalah suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang

¹⁴⁶Wawancara kepada Muhammad Syahdam siswa kelas X MIA 1 pada hari Kamis 27 April 2017 pukul 11.00 WIB

¹⁴⁷Wawancara kepada ibu Dra. Hj. Artina ARS pada hari Jumat 28 April 2017 pukul 09.00 WIB

mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁴⁸Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, dorongan seperti ini sangat penting dilakukan seorang guru agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesiapan siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai selain dari pada itu agar adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan sarana prasarana yang menunjang, untuk itu guru harus mempersiapkan sarana yang diperlukan agar dapat memperlancar berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suherman mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.¹⁴⁹

Dalam menghadapi Permasalahan anak didik yang bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa

¹⁴⁸Hasibuan. (2006). *Motivasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Tersedia dalam: <http://www.trendilmu.com/2015/08/pengertian-tujuan-dan-contoh-motivasi.html#> diakses pada 5 Mei 2017 pukul 22.00 WIB

¹⁴⁹Suherman . *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud, Drijen, Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D, 1993 Hlm : 220

permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam penagajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasiteknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi inisebagai alat yang dapat guru gunakanuntukkepentinganpengajaran.¹⁵⁰

Strategi mengajar berdasarkan pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu ketepatan strategi mengajar bagi guru dalam mengajar menjadi sangat penting. Berikut pendapat yang diutarakan siswa melalui *Focus Discussion Group* (FGD), Priskilla menurut dalam pembelajaran guru menggunakan pendekatan bervariasi, mata pelajaran tidak harus akidah dan akhlak kalau akhlak itukan tentang tentang kepercayaan jadi guru juga menjelaskan tentang kepercayaan bagaimana siswa percaya dengan Allah.

Menurut Ristita terdapat pendekatan bervariasi saat guru mengajar seperti guru yang tidak terlalu kaku dan tegang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi. Satri juga berpendapat bahwa adanya pendekatan bervariasi saat guru mengajar guru memberikan pembelajaran

¹⁵⁰<http://imadeyudhaasmara.wordpress.com/2015/04/01/pendekatan-pembelajaran-dan-implementasikannya-dalam-proses-belajar-mengajarpada> 25 Juli 2017 Pukul 10:00

dengan cara memberikan kenyamanan kepada siswa, siswa tidak diajak tegang untuk meningkatkan belajar siswa- siswi.¹⁵¹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya strategi mengajar guru dalam pembelajaran, strategi yang digunakan juga bermacam- macam sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru dalam mengajar dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik antara lain seorang guru selalu mempersiapkan hal –hal yang mendukung terlaksananya 5 M dalam pendekatan saintifik, seperti mempersiapkan proyektor agar siswa bisa secara langsung mengamati materi yang pada saat itu hendak disampaikan oleh guru. Selain itu memberikan motivasi dan arahan juga termasuk strategi guru dalam mengajar agar siswa mampu belajar mandiri dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju

a. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik

Dalam penerapan kurikulum 2013 ini hal ini dikarena beberapa faktor sebagai berikutSulitnya mengubah mindset guru, Perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral

¹⁵¹Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah, Kurangnya penguasaan IT Oleh Guru, lemahnya penguasaan bidang administrasi, kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik, masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia terpelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013.¹⁵²

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian rancangan yang disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang di jumpai guru saat mengajar, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung namun tidak dapat dipungkiri pula adanya faktor yang menjadi penghambat terlaksananya proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu melaksanakan pendekatan scientific dengan maksimal agar hasil pembelajaran meningkat secara optimal. Pendekatan scientific merupakan hal yang baru dan menjadi keunggulan

¹⁵²<http://wajar9.blogspot.co.id/2014/10/8-masalah-dalam-penerapan-kurikulum-2013.html> Diakses pada 22 Juli 2017 pukul 10.00

Kurikulum 2013, akan tetapi tidak menjamin Kurikulum 2013 dapat memunculkan generasi brilian dan berakhlak baik karena, kunci keberhasilan Kurikulum 2013 adalah guru. Gurulah yang nantinya akan menentukan apakah dapat menerapkan pendekatan tersebut atau hanya mengulang pendekatan tradisional yang sudah dijalaninya bertahun-tahun, maka diharapkan agar guru benar-benar menerapkan pendekatan scientific bukan hanya tertulis di RPP saja tetapi benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵³

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah scientific approach. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kurikulum 2013 memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum KTSP mata pelajaran harus ditentukan terlebih dahulu untuk menetapkan standar kompetensi lulusan, tetapi pada kurikulum 2013 pola pikir tersebut dibalik. Kedua, kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih utuh dengan berbasis pada kreatifitas peserta didik. Dalam kurikulum 2013 ditekankan pada penguatan karakter. Ketiga, pada kurikulum baru didesain berkesinambungan antara kompetensi yang ada di

¹⁵³Yusuf. (2014). Keunggulan Kurikulum 2013:KonsepPendekatan Scientific, didapat dari <http://www.tintaguru.com/2014/07/keunggulan-kurikulum-2013-konsep.html>

SD, SMP, SMA.¹⁵⁴ Namun, dalam hal ini kurikulum bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut.

Kepala sekolah dan guru menjadi pendukung utama, agar kurikulum 2013 dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya. Karena selalu berubah-ubah, tidak tetap.¹⁵⁵

Menurut Mida Latifatul Muzamir, pemberlakuan kurikulum baru akan melahirkan hiruk pikuk dalam persoalan teknis adalah sebagai berikut:

Pertama, Perampangan jumlah mata pelajaran akan menimbulkan masalah guru-guru yang bidang studinya ditiadakan di dalam kurikulum. Contoh kurikulum untuk SD atau MI, maka guru bidang studi IPA, IPS, dan Bahasa Inggris akan bagaikan di PHK. Ini menambah kompleksitas persoalan yang sudah ada selama ini tentang pemenuhan persyaratan minimal jam mengajar per minggu sebagai syarat penerimaan tunjangan sertifikasi. *Kedua*, Para Kepala Sekolah akan bingung. Guru-guru yang bidang studinya tidak ada di dalam kurikulum harus mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar pendidikannya. Contohnya yaitu seorang guru IPA apabila ditugaskan mengajar Bahasa Indonesia akan tidak sesuai dengan ketentuan profesional

¹⁵⁴Academia.edu.2013. Membaca online. Tersedia: http://www.academia.edu/6338845/Perbedaan_Kurikulum_2013_Dengan_KTSP diakses pada 7 juni 2017 pukul 13.40 WIB

¹⁵⁵Mulyasa, E. 2013. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya.

yang mensyaratkan guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. *Ketiga*, Para pemegang perusahaan seperti penerbit akan mengalami kerugian besar akibat tidak dipakainya buku-buku berbagai mata pelajaran yang tidak ada lagi di dalam kurikulum. *Keempat* Dengan kurikulum baru berkonsep dan berparadigma baru, kemungkinan ujian nasional tidak relevan lagi untuk dipertahankan.¹⁵⁶ Berikut beberapa pendapat faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri Plaju.

Ibu Drs.Hj. Artina ARS, mengatakan bahwa “dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju masih banyak kendala yang terjadi seperti kurangnya sarana prasarana yang mendukung, belum terampilnya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik serta tidak semua peserta didik dapat fokus mengikuti pembelajaran serta tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran”.¹⁵⁷

Sasaran utama dalam pembelajaran adalah siswa, Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan pembelajaran dan menghargai anak didiknya yang memiliki potensi. Seperti yang diungkapkan Priskila Agareanti bahwa ia merasa senang jika dalam pembelajaran siswa dituntut aktif dalam mencari informasi dan guru selalu memberi kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran, namun ia juga mengungkapkan bahwa terkadang masih

¹⁵⁶Muzamiroh, Milda Latifatul. *kupas tuntas kurikulum 2013*, (Surabaya : Kata Pena,2013) Hlm 124-125

¹⁵⁷wawancara kepada ibu Drs. Hj. Artina ARS, pada hari Jumat 28 April 2017 Pukul. 09.00 WIB

merasa bosan dengan suasana kelas dan guru juga tidak menjelaskan lebih banyak tentang apa yang kurang di fahami siswa.¹⁵⁸

Pembelajaran akan terasa menyenangkan apabila adanya seikut sertaan siswa secara aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru pun bertindak sebagai fasilitator, koordinator dan motivator. Apabila siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran secara aktif maka hal ini juga akan menjadi kendala dalam pembelajaran maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mampu menguasai kelas dan gurupun harus selalu meningkatkan keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Drs. Hj. Zatina faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik seperti fasilitas yang belum tercukupi belum adanya proyektor pada setiap kelas, belum tersedianya alat untuk menyampaikan pembelajaran melalui Kutikulum 2013.¹⁵⁹

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, jika sarana prasarana dapat mendukung maka akan mempermudah jalannya proses pembelajaran. Disisi lain kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik ini tentu sangat

¹⁵⁸ Wawancara dalam *Fokus Group Discussion* di kelas X iis 1 pada hari Rabu 26 Pukul 09.30

¹⁵⁹ wawancara kepada ibu Drs. Hj. Zatina pada hari Kamis 27 April 2017 Pukul. 11.30 WIB

mendukung, namun Mengingat penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah di Patra Mandiri Plaju masih sangat baru sehingga bagi guru masih perlu waktu untuk menyesuaikan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berubah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah Sarana prasaranayang belum memadai, kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 sehingga kurang terampilnya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik serta tidak semua peserta didik dapat fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b. Kendala yang dihadapi siswa dalam implementasi pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri Plaju

Kendala yang terjadi pada penerapan kurikulum 2013 antara lain: penerapan pendekatan saintifik pada beberapa guru yang paradigmanya “teacher center” tidak telaten, Guru mengalami kesulitan dengan pendekatan berbasis saintifik (5M), Alokasi waktu dengan banyaknya tema kurang

sesuai sehingga ada beberapa PB yang harus digabung dengan PB selanjutnya¹⁶⁰

Priskilla Menurut tentang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ”saya belum begitu paham karena pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat membingungkan karena kami hanya mengamati tetapi tidak tahu apa artinya siap belajar”¹⁶¹ kurikulum 2013 memang masih cukup baru diterapkan di MA Patra Mandiri maka masih sangat lumrah kalau siswa masih belum mengerti betul bagaimana pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.

Ristita berpendapat bahwa ada beberapa mata pelajaran yang tidak ia mengerti karena siswa dituntut belajar mandiri padahal siswa sendiri belum faham dan belum mengerti sehingga masih banyak yang harus ditanyakan, dan pembelajaran pun masih terkesan sangat bosankan karena terkadang suasana sangat hening karena kami mencari sendiri kadang guru tidak menjelaskan lebih banyak kadang kami bertanya guru menjawab seadanya.¹⁶²

Menurut fariza Kendala dalam implementasi pendekatan saintifik diantaranya adalah sekolah belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas pendukung yang berdasarkan kurikulum tersebut, lagi pula masih banyak murid yang kurang faham. Satri juga mengungkapkan yang menjadi kendaladalam pembelajaran terdapat pada Keaktifan siswa yang

¹⁶⁰<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4diaksepada> 25 Juli 2017 Pukul 15:00

¹⁶¹Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

¹⁶²Wawancara dalam Focus Discussion Group pada 26 April 2017 Pukul 10 : 00 WIB

tergantung pada pribadi siswa-siswi sendiri masih adanya siswa yang gaduh dikelas sehingga sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar dilihat dari beberapa pendapat siswa bahwa mereka belum memahami betul pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, ada yang berpendapat masih sangat membosankan dan fasilitas yang belum memadai. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 sehingga Dengan ini sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kretifitasnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik

Menurut Anis Baswedan upaya mengatasi kendala penerapan kurikulum 2013 antara lain Pelatihan dan pematapan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif, Pengembangan indikator berdasarkan KD oleh guru, Penguatan pendekatan saintifik pada guru melalui KKG, Guru perlu mendapatkan pelatihan secara kontinyu agar mahir mengimplementasikan 5M, karena 5M menunjang penguatan proses pembelajaran.¹⁶³ Kegiatan pelatihan guru, kerja kelompok guru, ataupun

¹⁶³<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> diakses

musyawarah guru mata pelajaran baik dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Drs. Artina ARS upaya dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah dengan membantu mengarahkan siswa untuk bertanya, memotivasi siswa agar dapat mandiri dalam belajar, menampilkan gambar yang sesuai dan menarik, memberi kesempatan siswa bertanya dan mengungkapkan apa yang telah diketahuinya.¹⁶⁴ Dengan adanya kendala yang sering terjadi guru harus dapat membantu siswa agar dapat belajar dengan nyaman.

Menurut ibu Drs. Asnah HN selaku wakil kurikulum upaya agar guru tidak merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah dengan diberikan silabus yang mengacu kepada kurikulum 2013, dan memberikan arahan guru untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013.

Dari beberapa pendapat diatas maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah dengan mengarahkan siswa untuk bertanya, memotivasi siswa agar dapat mandiri dalam belajar, menampilkan gambar yang sesuai dan menarik,

pada 21 juli 2017 pukul 17: 17

¹⁶⁴wawancara kepada ibu Drs. Hj. Artina ARS, pada hari Jumat 28 April 2017 Pukul. 09.00 WIB

memberi kesempatan siswa bertanya, guru juga diberikan silabus dan selalu diarahkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik dengan baik.

d. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.¹⁶⁵

Musyawarah Guru Mata Pelajaran menurut para guru di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju adalah faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang biasanya di laksanakan itu dapat membantu para guru

¹⁶⁵Sa'ud, Udin Saefudin *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hlm. 107

dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013.

Dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 28 April 2017 Ibu Drs. Hj Artina ARS mengatakan bahwa adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang bekerja sama dengan lembaga sekolah lain seperti Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang dan Madrasah Aliyah Ar-Riyad. Hal ini adalah salah satu pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yang terbilang masih sangat baru di implementasikan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, dengan adanya MGMP ini sangat membantu guru dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik.¹⁶⁶ Ibu Drs.Hj. Zatina mengatakan banyak manfaat dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran antara lain guru bisa lebih tahu bagaimana mengajar yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.¹⁶⁷ Ibu Drs. Hj. Artina ARS juga mengatakan manfaat dari adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah guru dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan membandingkan dengan sekolah lain, guru dapat bertukar informasi terkait mata pelajaran selain itu juga guru dapat mencari solusi jika terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar dengan

¹⁶⁶Wawancara Kepada Ibu Drs. Hj. Artina ARS, Pada Hari Jumat 28 April 2017 Pukul. 09.00 WIB

¹⁶⁷Wawancara Kepada Ibu Drs. Hj. Zatina Pada Hari Kamis 27 April 2017 Pukul. 11.30 WIB

mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.¹⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang kurang mendukung, kurang terampilnya guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, dari segi siswa yang tidak semua fokus dan aktif dalam pembelajaran, hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam mengimpelentasikan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dengan adanya MGMP ini sangat membantu guru dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. Dilihat dari kegiatan yang di lakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah membahas silabus, soal-soal yang akan diberikan kepada siswa, pembuatan program semester, program tahunan, analiais minggu efektif dan lain sebagainya mampu membantu guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik dan benar sehingga dengan saling bertukarnya informasi antara guru, guru dapat benar –benar tahu bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan saintifik sesuai ketentuan kurikulum 2013.

¹⁶⁸Wawancara Kepada Ibu Drs. Hj. Artina ARS, Pada Hari Jumat 28 April 2017 Pukul. 09.00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2014,*Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.akarta : Rajawali Pers
- Endah Tri Priyatni.2014..*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.Jakarta Bumi Aksara,
- Fadillah,M.2014. *Implementasi Kurikulum 2013(Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS&SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sani, Ridwan Abdullah,2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*,Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Penyusun.2013. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No.65 Thn 2013)
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 201*. Yogyakarta: Gava Media
- Abidin,Yunus.2014.*Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*.Bandung: Refika Aditama
- Husna. Pemahaman Konselor Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 di SMA Se- Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013-2014.
- Rofikoh Nur Azizah. (IAIN Purwokerto, 2014) dengan judul “Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015
- Permatasari yang berjudul implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah oleh guru di SMA negeri 2 Batan.
- Hosnan, M.2016.*Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*.Surabaya:Kata Pena

- Moloeng, Lexy J., 2008 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko , Cholid dan Abu Achmadi.2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Rulam.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Ar-Rus Media
- Kriyantono, Rachmat2006.*TeknikPraktisRisetKomunikasi*, Surabaya:KencanaPrenada MediaGroup
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR &D*Bandung :Alfabeta
- Satori Dan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Hermansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*.Yogyakarta: Greentea Publishing
- Yusuf, Muri 2014. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*.Jakarta: prenadamedia group
- Rahman, Nazarudin 2015. *Pengantar Menejemen Kurikulum*.Palembang: Noer Fikri
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kemendikbud,2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Wazdy, Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru(Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.

Yogyakarta: Teras

E. Mulyasa.2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kemendikbud, , 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.

Fauziah, R. et al. 2013. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Invotec.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta

Prastowo, Andi.2015.*Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Aziz, Hamka Abdul. 2011.*Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.

Khalimi. 2009. *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama R.

Moh. Shofan, 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruksif Membongkar Dikotomi Sistem pendidikan Islam*Yogyakarta: Ircisod

Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sabda, Syaifuddin. 2009.*Model. Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek Dengan Imtaq: Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sainstek Di Sekolah/Madrasah*. Banjarmasin: Antasari Press.

Lampiran Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008

Arifin, Zainal. 2011.*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan* Yogyakarta: Arruzz Media

B Uno, Hamzah,.,2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya.

Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. KEMENDIKBUD2013

Kurinasih, Imas, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena,

Kemendikbud, , 2013. *Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran*. Jakarta: pusbangprodik

Wazdy, Salim dan Suyitman, 2014 *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Pustaka Raya, 2013

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Suherman . *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud, Drijen, Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D, 1993

Sa'ud, Udin Saefudin, 2009 ***Pengembangan Profesi Guru***, Bandung : CV. Alfabeta

Muzamiroh, , 2013. Milda Latifatul. *kupas tuntas kurikulum 2013*, Surabaya : Kata Pena

Nur dan Wikandari. 2000. *pengajaran berpusat pada siswa da pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran* Surabaya: universitas negeri Surabaya

Sumber online:

Hasibuan. 2006. *Motivasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Tersedia

dalam: <http://www.trendilmu.com/2015/08/pengertian-tujuan-dan-contoh-motivasi.html#> diakses pada 5 Mei 2017 pukul 22.00 WIB

Http:// Lembaran-Kma-No165-2014/Diakses Pada Hari Senin 31 Januari 2017 Pukul 10:00.

Http://www.blogger.com/blogge.9.blogID=3674951391561772139 Diakses pada 22 Juli 2017 pukul 10.00

Http://Fatkoer.Wordpress.Com/2013/07/28/Perbedaan-Kurikulum-2013-Dan-Ktsp / Diakses Pada 5

Hasibuan. (2006). *Motivasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Tersedia dalam: <http://www.trendilmu.com/2015/08/pengertian-tujuan-dan-contoh-motivasi.html#> diakses pada 5 Mei 2017 pukul 22.00 WIB Juli 2017 Pukul 11.00

https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/07/14/permendikbud-no-20-21-22-dan-23-tahun-2016/ Diakses Pada Hari Senin 31 Januari 2017 Pukul 20:00

http:// imadedyudhaasmara.wordpress.com/2015/04/01/pendekatan-pembelajaran dan- implementasikannya-dalam-proses-belajar-mengajar pada 25 Juli 2017 Pukul 10:00

Yusuf. (2014). Keunggulan Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific, didapat dari <http://www.tintaguru.com/2014/07/keunggulan-kurikulum-2013-konsep.htmS>

http://wajar9.blogspot.co.id/2014/10/8-masalah-dalam-penerapan-kurikulum-2013.html Diakses pada 22 Juli 2017 pukul 10.00

http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4diaksepada 25 Juli 2017 Pukul 15:00

Academia.edu.2013. Membaca online. Tersedia: http://www.academia.edu/6338845/Perbedaan_Kurikulum_2013_Dengan_KTSP diakses pada 7 juni 2017 pukul 13.40 WiB

LAMPIRAN



THE AN OPHIO...
DALL...
PART... 21-5-17
No. 1371... 17
[Signature]
THE...
MAY 16 1917

BANK SUMSEL BABEL
CALL CENTER TELP 1500711
LOKASI SHF00133 KAS MUHAMMADIYA
NO. RESI 114381 WAKTU: 12/08/17 16:36:44
KARTU 60142XXXXXX64

PEMBAYARAN TAGIHAN

PEMBAYARAN: 0009 IAIN R. FATAH
NIM: 13210033
NAMA: ANI LISTIANI
KETERANGAN: ILMU TAPSIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISL
SMT/ANGT: 2017
TAGIHAN: RP 600.000.00
ADMIN: RP 000.00
TOTAL: RP 600.000.00

SIMPAN STRUK INI SEBAGAI
TANDA BUKTI PEMBAYARAN YANG SAH

DETAIL SPE TAGIHAN
RP. 600.000.00
BANK SUMSEL BABEL
CAPEM URN



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : ANI LISTIANI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : 13 DESEMBER 1994
NIM : 13210033
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	3	A	12
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	8
16	INS 208	Fiqh	2	B	6
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
19	INS 302	Hadist	2	B	6
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	Pembekalan KKN	0	A	0
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	4	A	16
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	3	B	9
27	PAI 504	ETIKA PROFESI			
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran			



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

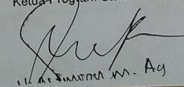
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
32	PAI 613	Ilmu Tauhid	4	A	16
33	PAI 614	Ilmu Akhlaq	3	A	12
34	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	3	A	12
35	PAI 616	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	A	8
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
37	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 706	Filsafat Islam	2	B	6
40	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
41	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
42	PAI 710	Masallul Fiqhiyah	2	A	8
43	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	6
44	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
45	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	6
46	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
47	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
48	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
49	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
50	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
51	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
52	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	4	B	12
53	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
54	TAR 502	Telaah Kurikulum	2	A	8
55	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
56	TAR 513	Statistik Pendidikan	4	A	16
57	TAR 601	MICRO TEACHING PPLK I	2	B	6
58	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6
59	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8
60	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6
61	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	4	A	16
62	TAR 709	PPLK II	2	A	8
63	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
			JUMLAH :	138	499

Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.62
Kelulusan

n kontre + Skripsi

Palembang, 31 MEI 2017
Ketua Program Studi PAI


U. A. SUKIRNO, S.Pd., M.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Lalan, Muci Banyuasin menerangkan bahwa:

nama : *ANI LISTIANI*

tempat dan tanggal lahir : *Muci Banyuasin, 13 Desember 1994*

nama orang tua : *Jono*

nomor induk : *672*

nomor peserta : *3-13-11-10-013-111-2*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Muci Banyuasin, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Sardi, S.Pd. M.M

196606101994121002

DN-11 Ma 0023402

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 015/GKEP/PPK/2013 Tanggal : 6 April 2013





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Agustus 2017
Nama : Ani Listiani
NIM : 13210033
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MA Petra Mandiri Pekanbaru

Ketua Penguji : Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A. (.....)

Pembimbing I : M. Isnaini, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Mardeli, MA (.....)

Penguji I/ Penilai I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag (.....)

Penguji II/ Penilai II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : 80 / A

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

IPK :

Ketua,

Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720211 200003 1 004

Palembang, 30 Agustus 2017

Sekretaris,

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Rtn. 3 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website www.uinradenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ANI LISTIANI
NIM : 13210033
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul :

Penguji : Drs. HEAVIAN ZAINI, M.

No	Hari / Tanggal	Isi Catatan yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1		Perbaiki susunan	<i>[Signature]</i>
2			
3			
4			
5		Acce Perbaikan	<i>[Signature]</i>

Palembang,
Dosen Pengantar
[Signature]





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id



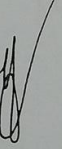
**FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

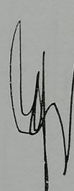
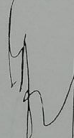
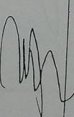
Nama : Ani Listiani
 NIM : 13210033
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik pada
Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Parra
Mandiri Pulau
 Penguji : Dr. Fitri Diviyanti, M.Ag

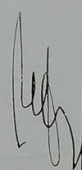
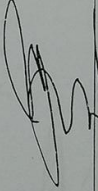
No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	<u>24 Desember 2019</u>	<u>Ada revisi</u>	<i>[Signature]</i>

Palembang
 Dosen Penguji *[Signature]*



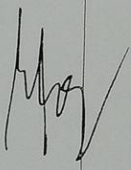
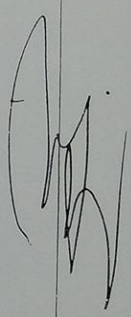
NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	17-1-2017	Perbaiki Koreksi Bzaf & Puzuluz	
	20-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi rencana fol - lihat lagi - Tolong Kereskuan - masukkan judul - edit tulisan yg - di koreksi Bzaf & Puzuluz - mana koreksi dub II 	
	20/1/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab I - part outline Bab II - dan Bab III - koreksi ke Bab II 	

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	30/1/2017	Tdy d' tdk (si Gjin C. M ¹ Aguly Alhuk & bayon za tdy d' lkat Pk. PMA 165/2014 PA. M ¹ Alhuk Alhuk	
	2 2 2017	- Tumbuh lgi literatur - rat. tumbuh, PAI AA - Part Analisis audit Tipe Survei t ¹ abs - Survei Jekrah	
	31-3-2017	Acc Bad II Jenken ke bab 14 but pertama wawancara cut Inforuanga	

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	4-4-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Tuliskan basis 2 Spn - Lihat Data Bab IV. - Tdy wawancara di kelas yg harus eskr for subkegiatan 	
	12-4-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk Wawancara - ditulis ditulis dengan - Paper, major (Spn) - Indikator harus & se - ditulis dituliskan - Bab IV harus di tulis - form for out-line & tabel di Acc. 	

- Tabel & bagan di hit kelampiran for -

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF	
	18-4-2017	Ac. Pub III Gas Petrus Wanda - Melaka ande ket Melaka ande ket Tim - Fog about Put new can Br Anlong		
NO	umam	Dulu	Ande	K7
		-		
9-5-2017	Fog & bentan kelan ande ketapi feleka feleka - Melaka ande ket out line bab 10			

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	28/7/2017	<p>Oke deskripsi wawancara dan foto di bagian dan lengkapi pedoman wawancara, untuk be- rupa buku</p> <p>- Dan menarasikan ke bab IV nanti foto & masukkan foto ke dalam ppt. lagi wawancan dll.</p>	
	01/8/2017	<p>Tambahkan lagi hasil wawancara, terapan dan analisis hasil penelitian.</p> <p>- Dalam mendiskripsi hasil wawancara dan ut: Asli/Kal asli dr. Inforum dan kelatidag Hasil pagamin</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Ani Listiani
Nim : 13210033
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Peajaran
Akidah Akhlak Di MA Patra Mandiri Plaju

Setelah memperhatikan skripsi tersebut dengan secara seksama, benar diperbaiki oleh yang bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan dan di jilid.

Palembang, 28 Desember 2017

Ketua Penguji,

Muhammad Isnaini
NIP.197402201 2000031004

*Acc
revisi
sebagian
Aman 12/17*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI


Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Ani Listiani
Nim : 13210033
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Patra Mandiri Plaju

Setelah memperhatikan skripsi tersebut dengan secara seksama, benar diperbaiki oleh yang bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan dan di jilid.

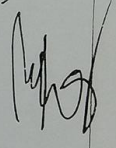
Palembang, 28 Desember 2017

Sekretaris Penguji,


Mardeli, MA
NIP. 19751002000032001

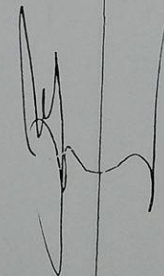
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ani Listiani
Nim : 13210033
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah
Ahlak Di MA Patra Mandisi Plaju
Pembimbing : Muhammad Isnaini, S.Ag, M.Pd

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	8/8/2017	- Lebih baik standar & tulis wawancara & analisis data & tulis jurn & menulis nya & tulis dll. - Coba ditit (ya dubisi ya ya	

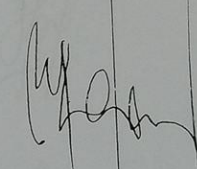
DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ani Listiani
 Nim : 13210033
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah
 Akhlak Di MA Patra Mandisi Plaju
 Pembimbing : Muhammad Isnaini, S.Ag, M.Pd

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	10/8/2017	Aa Bab IV Lembar ke bab IV dan dibuat cover, dan penyerta di Isj Tabel of content dan Abstrak Tga lrpn dan pus talay dan ke rub II	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ani Listiani
Nim : 13210033
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlak Di MA Patra Mandisi Plaju
Pembimbing : Muhammad Isnaini, S.Ag, MPd

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	11/8/2017	Perbaikan yg telah dapat koreksi dr. Cover - Out Pustaka Kesimpulan krite- ria dan Revisi	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ani Listiani

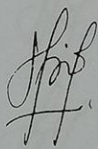
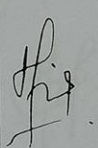
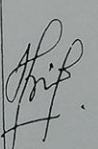
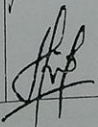
Nim : 13210033

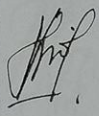

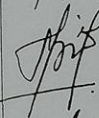
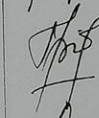
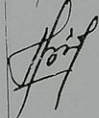
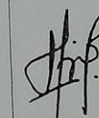
Fakultas : Tarbiyah

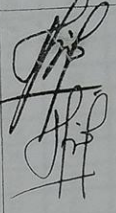
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Patra Mandiq Plaju

Pembimbing : Mardeli, MA

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1	23 Desember 2016	per bali: - Penulisan - Analisis - proyek ke.	
2	27-12-2016	per bali - analisis - teori & metode - prosedur / sampel.	
3	3-1-2017	All Gab I lanjut aut lue - kisi penulisan	
	17-1-2017	All aut lue	

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
		ke: o. pulaha - anbas - puyukpa - pelyukpa	
	31-1-2017	All ke: pulaha lanjut bab I	
	1-2-2017	Perbaiki bab II	
	3-2-2017	Perbaiki bab II	
	31-3-2017	All bab II lanjut ke bab III	
	4-4-2017	All bab III lanjut ke bab IV/V	
	5-5-2017	All bab IV/V - penyempurnaan - abstrak - motto - k. penyempurnaan - n. p. k.	

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
	30-5-2017	- deskripsi fabel. - deskripsi pustaka All siap untuk ujian	

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

Selasa/13 Juni 2017
1 (Satu)
PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210168	M.Hendra Wijaya	72	70	60	85	75	78	87	75,286	B
2	12210012	Agra Abdurahman	68	82	68	90	65	78	88	77	B
3	13210227	Riska Novitalia	75	77	62	78	65	78	82	73,857	B
4	13210331	Pipit Akti Anggundia	70	77	62	75	75	78	86	74,714	B
5	13210031	Anggun safitri	78	76	60	79	65	78	87	74,714	B
6	13210086	Eva Nuryanti	75	76	68	79	65	75	89	75,286	B
7	13210129	Invarlina	76	75	66	73	65	75	88	74	B
8	13210079	Enda Fuspitasari	80	78	70	77	65	78	89	76,714	B
9	13210211	Rahmat Andriasyah	80	77	62	78	65	78	89	75,571	B
10	13210104	Hasnul Firani	76	76	65	95	65	76	89	77,429	B
11	12210043	Bayu Cahya Saputra	75	75	60	75	65	77	87	73,429	B
12	12210041	Bahrul Ulum	72	76	60	77	65	78	87	73,571	B
13	12210238	Sri Dwi Apriani	83	76	60	75	65	78	86	74,714	B
14	12210162	Merica Danisa Fanesta	80	77	68	87	60	78	87	76,714	B
15	13210033	Ani Listiani	78	75	68	95	60	75	88	77	B

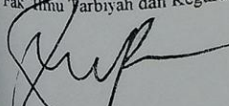
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

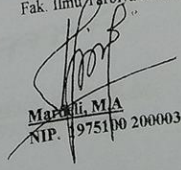
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


M. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, Juni 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardhi, M.A
NIP. 1975100 200003 2 001

ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PALEMBANG
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B- 5392Un.09/IL.1/PP.009/11/2016

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk launcarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1/1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN


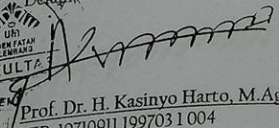
- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. M. Isnaini, M. Pd NIP. 19720201 200003 1 004
2. Mardeli, M.A. NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Ani Listiani
NIM : 13210033
Judul Skripsi : Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 01 Desember 2016

Dekan,


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip



B-1806 Un.09/11.1 PP.00.9/4.2017

Palembang, 12 April 2017

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth,
Kepala MA Patra Mandiri Plaju
di
Palembang.

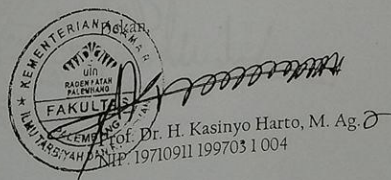
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

- Nama : Ani Listiani
- NIM : 13210033
- Prodi : PAI
- Alamat : Jl. Balayudha No. 1042 RT/RW : 11/04 Kel. Ario Kemuning Kec. Kemuning.
- Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip



YAYASAN PATRA MANDIRI PLAJU (YPMP)
MADRASAH ALIYAH PATRA MANDIRI
STATUS AKREDITASI: A

Jl. Di Panjaitan Samping Kantor Pos Plaju Palembang (30268) Telepon 0711 541504 / 08136800939

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1279/MA/YPMP/P.16/7/2017

Surat keterangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju

Drs. H. Abdul Kadir

Kepala Madrasah Patra Mandiri Plaju (YPMP)

Jl. Di Panjaitan Samping Kantor Pos Plaju, Kecamatan Plaju,

Kota Palembang.

Surat keterangan ini menerangkan bahwa:

Ani Listiani

13210033

PAI

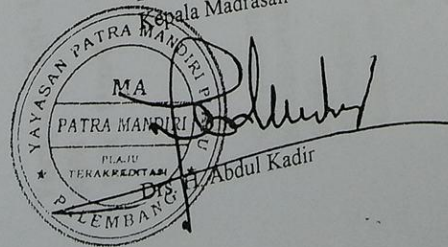
Strata 1 (S1)

Skripsi : "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju".

Selesai melaksanakan penelitian di MA Patra Mandiri Plaju Palembang pada tanggal 25 April
dan 28 April 2017.

Surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Juli 2017
Kepala Madrasah



Sertifikat

No : B- 970 / Un.09/8.0/PP.00/3/2017

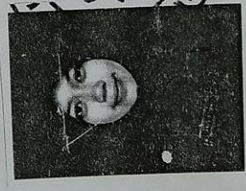
Diberikan kepada :

Ani Listiani

Tempat / Tgl. Lahir : Musi Banyu Asin, 13 Desember 1994
NIM : 13210033
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam
*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :*

Kelurahan : Talang Semut
Kecamatan : Bukit Kecil
Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : B

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



PALEMBANG, 21 Maret 2017
Kefua
Drs. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126

SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/Il./IPP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

NAMA : ANI LISTIANI
NIM : 13210033
NILAI : A

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munawqsyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

(Signature)
 Prof. H. Agus Syryo Harto, M. Ag
 NIP. 199703 1 004

(Signature)
 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 20 November 2016
Ketua Program Studi PAI



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Ani Listiani

NIM : 13210033

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqsyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA
AL FIAHLI ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-334603 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ANI LISTIANI

NIM : 13210033

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatma pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April
Kepala Unit,

KEMENTERIAN AGAMA
RADEN FATMA
PALEMBANG
REPUBLIC INDONESIA
M. Fahruddin, M.Ko
NIP. 19750522 20110



SERTIFIKAT

KEGIATAN TAWARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

ANI USTIANI
sebagai

PESERTA

kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
2013

Rektor



Dr. H. H. A. Latun Muchtar, M.A.
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana

PANPEL
Syamsul Muarif
Nim. 11210191

Ketua Demai

Amran Marhamid
Nim. 09260003



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewijudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontributif"*

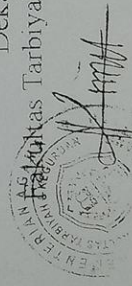
Ketua Pelaksana

Mupri

Mupri

NIM.10290017

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

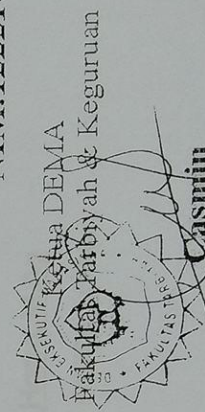
Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,



Ketua DEMA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Casmin

Casmin

NIM.10221005

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap guru

Nama : Drs. H.Artina ARS

Umur :

Pekerjaan : Guru di MA Patra Mandiri Plaju

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1	Pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam perspektif guru di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apa yang Bapak/Ibu fahami tentang kurikulum 2013?	Suatu kopnen atau kerangka dalam proses pembelajaran yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu, pengetahuan , sikap, dan perilaku	Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	
		2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013?	Tidak ada alasan untuk tidak setuju, dilihat dari karakteristik kurikulum 2013 yaitu saintifik dan penilaian autentik	Menurut Mulyoto Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk	

				mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral yang terkandung secara tersitat dalam setiap materi. ¹⁶⁹	
		3. Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajarmengajar menggunakan kurikulum 2013?	Dikatakan berjalan dengan baik belum, namun telah mengarah pada proses pelaksanaannya, karena masih banyak kendala namun bertahap dilaksanakan.	Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013	

¹⁶⁹Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: PrestasiPustaka Raya, 2013). Hal 121

				mempunyai perbedaan dengan KTSP. ¹⁷⁰	
		4. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pendekatan saintifik?	Cara mengimplementasikannya tidak lepas dari 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.	Pada kurikulum 2013 Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. ¹⁷¹	
		5. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam menggunakan pendekatan saintifik?	Perannya sangat penting menyamakan visi, langkah dalam pendekatan saintifik, menyesuaikan materi antar sekolah	MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau	

¹⁷⁰<http://Fatkoer.Wordpress.Com/2013/07/28/Perbedaan-Kurikulum-2013-Dan-Ktsp/> Diakses Pada 5 Juli 2017 Pukul0:30

¹⁷¹Proses Pembelajaran Setiap Tema Di Jenjang SD Dan Semua Mata Pelajaran Di Jenjang SMP/SMA/SMK Dilakukan Dengan Pendekatan Ilmiah (Saintific Approach), Yaitu Standar Proses Dalam Pembelajaran Terdiri Dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, Dan Mencipta.

				<p>swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.¹⁷²</p>	
		<p>6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk pendekatan saintifik?</p>	<p>Jika langkah-langkah dilaksanakan dengan prosesnya dan sesuai materi, sarana prasarana mendukung, hal itu sangat membantu pencapaian hasil pembelajaran</p>	<p>Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang standar proses karakteristik pembelajaran mencakup tiga ranah kompetensi yang memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.</p>	

¹⁷² (Sa'ud, 2009: 107)

				<p>Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”.</p> <p>Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.</p> <p>Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.¹⁷³</p>	
		7. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika di implementasikan nya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?	Sangat berpengaruh untuk membentuk siswa lebih mandiri, jika KTSP sangat sedikit memberi kesempatan siswa menggali informasi sendiri, dengan saintifik akan lebih membantu dengan pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter, pengetahuan, sikap dan perilaku	<p>Kurikulum 2013 diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kurikulum ini harus dikawal dengan kebijakan yang sinergis. Dan akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap</p>	

¹⁷³Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

				<p>nilai-nilai moral yang terkandung secara tersirat dalam setiap materi.¹⁷⁴</p> <p>Jika dilihat dari Aspek kompetensi lulusan kurikulum 2013 ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.</p>	
2	<p>Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju</p>	<p>1. Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?</p>	<p>Tidak seluruh karena belum terbiasa dan tidak semua siswa mampu secara langsung mengungkapkan pengetahuannya sehingga guru harus memotivasi dan memberi arahan agar siswa mampu secara aktif mengikuti pembelajaran</p>	<p>Dalam prosesnya, peserta didik seringkali acuh tak acuh terhadap fenomena alam. Motivasi peserta didik rendah,. Memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, Jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Menanya Bertanya, membuat peserta didik proaktif dalam mencari pembuktian atas penalarannya.</p>	

¹⁷⁴ <http://Fatkoer.Wordpress.Com/2013/07/28/Perbedaan-Kurikulum-2013-Dan-Ktsp/> Diakses Pada 5 Juli 2017 Pukul 11.00

		2. Apakah penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan lancar ketika diimplementasikan pendekatan saintifik?	Walaupun belum sempurna tetapi mampu berjalan sesuai situasi karena masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri sehingga guru harus terus memotivasi dan memberikan arahan.		
		3. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?	Ya harus mengangkat 5 M	Berdasarkan teori Dyer dalam Ridwan Abdullah Sani tentang pembentukan keterampilan inovatif yakni tidak lepas observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi dan menghubungkan jaringan, berdasarkan teori inilah dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain 1) mengamati, 2) menanya, 3)	

				mengumpulkan informasi (eksperimen), 4) mengasosiasi/menalar (mengolah informasi) dan 5) mengkomunikasikan. ¹⁷⁵	
		4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Mempersiapkan kesiapan siswa dalam belajar, sarana prasarana yang mendukung 5 M setelah baru diimplementasikan pendekatan saintifik		
3	Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Kendala apakah yang dihadapi Bapak /Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak ?	Masih banyak kendala yang terjadi seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kemampuan guru yang belum terampil dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dan tidak semua peserta didik fokus dan ikut secara aktif dalam pembelajaran	Tidak semua peserta didik pandai dalam menyampaikan informasi. Dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu melaksanakan pendekatan scientific dengan	

¹⁷⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) Hlm.

				<p>maksimal agar hasil pembelajaran meningkat secara optimal. Pendekatan scientific merupakan hal yang baru dan menjadi keunggulan Kurikulum 2013, akan tetapi tidak menjamin Kurikulum 2013 dapat memunculkan generasi brilian dan berakhlak baik karena, kunci keberhasilan Kurikulum 2013 adalah guru. Gurulah yang nantinya akan menentukan apakah dapat menerapkan pendekatan tersebut atau hanya mengulang pendekatan tradisional yang sudah dijalaninya bertahun-tahun, maka diharapkan agar guru benar-benar menerapkan pendekatan scientific bukan hanya tertulis di RPP saja tetapi benar-benar diterapkan</p>	
--	--	--	--	--	--

				dalam kegiatan pembelajaran. ¹⁷⁶	
		2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?	Membantu mengarahkan siswa untuk bertanya, memotivasi siswa agar dapat mandiri dalam belajar, menampilkan gambar yang sesuai dan menarik , memberi kesempatan siswa bertanya dan mengungkapkan apa yang telah diketahuinya		
		3. Apakah terdapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak?	Terdapat MGMP dengan kerjasama dengan sekolah lain seperti MAN 1 dan Ar-Riyadh		
		4. Jika ada, dilaksanakan berapa kali dalam 1 semester?	Satu kali dalam satu semester		
		5. Biasanya kegiatan	Pembahasan RPP dan	MGMP di tuntut untuk	

¹⁷⁶Yusuf. (2014). Keunggulan Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific, didapat dari <http://www.tintaguru.com/2014/07/keunggulan-kurikulum-2013-konsep.html>

		apa saja yang dilakukan dalam MGMP?	pembahasan soal	berperan sebagai, pertama reformator dalam classroom, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif. Kedua, mediator, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian. Ketiga, Supporting agency, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah. Keempat, Collaborator, terhadap unit terkait dan organisasi profesi relevan. Kelima, evaluator dan development school reform dalam konteks MGMP, dan Keenam, Clinical dan academic supervisor dengan pendekatan penilaian appraisal. ¹⁷⁷	
		6. Menurut Bapak/Ibu apakah	Pasti ada, diantaranya bisa mengukur proses pembelajaran		

¹⁷⁷(<http://re-searchengines.com/art05-14.html>, diunduh pada tanggal 3 Juni 2010, jam 15.09).

		MGMP terdapat manfaatnya?	yang telah dilaksanakan dan dapat dibandingkan dengan seolah lain, mencari solusi jika adanya kesulitan dalam pembelajaran, bertukar informasi terkait mata pelajaran		
--	--	---------------------------	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap guru

Nama : Drs. Kasmuyadi

Umur :

Pekerjaan : Guru di MA Patra Mandiri Plaju

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1	Pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam perspektif guru di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apa yang Bapak/Ibu fahami tentang kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru jadi belum tahu betul tentang kurikulum itu sebab masih banyak kendala dan masukan dari kurikulum sebelumnya		
		2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013?	Kalau kurikulum 2013 untuk membantu siswa tentu setuju dengan adanya kurikulum 2013 karena membantu anak untuk agresif agar anak tidak vakum		

		3. Apakah sudah berjalan dengan baik proses belajarmengajar menggunakan kurikulum 2013?	Untuk tahun ajaran 2016-2017 kami baru memasuki pada tahun kemarin, karena kelihatannya masih banyak kendala		
		4. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pendekatan saintifik?	Caranya kenalkan dulu materinya, contoh pada materi akidah akhlak , akhlak terpuji, akhlak tercela, lalu asmaul husna dan siswa harus hafal jika tidak maka tidak dapat berjalan		
		5. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam menggunakan pendekatan saintifik?	Diadakan ditahun-tahun sebelumnya MGMP akidah akhlak, SKI, peranannya ialah dipraktikkan tentang materi yang akan diajarkan		
		6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika pembelajaran	Maksudnya supaya anak bisa menguasai materi pelajaran tersebut		

		Akidah Akhlak dalam bentuk pendekatan saintifik?			
		7. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika di implementasikannya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?	Pengaruhnya terdapat pada diri mereka, mereka bisa memahami dan juga ada perubahan pada diri mereka		
2	Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jangan sampai siswa merasa takut, minder, mata pelajaran diberikan agar berjalan dengan baik, semua aktif dan semua bersuara.		

		2. Apakah penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan lancar ketika diimplementasikan nya pendekatan saintifik?	Alhamdulillah berjalan dengan lancar tidak ada halangan satu pun		
		3. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?	Sesuai dengan aturan kurikulum 2013 ada KD 1, KD 2, KD 3		
		4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Caranya dibagi kelompok dengan dibagi mereka mengerti dan tidak vakum		

3	Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Kendala apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak ?	pendekatan saintifik dan tidak semua peserta didik fokus dan ikut secara aktif dalam pembelajaran	Alhamdulillah tidak ada satu pun kendala	
		2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?	Tidak ada kendala semua siswa agresif		
		3. Apakah terdapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak?	Ada, bahkan setiap ajaran baru diadakan		

		4. Jika ada, dilaksanakan berapa kali dalam 1 semester?	Satu kali dalam satu semester		
		5. Biasanya kegiatan apa saja yang dilakukan dalam MGMP?	Pertama menambah pengetahuan yang belum diketahui, masalah praktek		
		6. Menurut Bapak/ Ibu apakah MGMP terdapat manfaatnya?	Banyak 1. Silaturahmi 2. Menambah wawasan 3. Menjadi tahu apa yang belum diketahui		

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap guru

Nama : Drs.H. Zatina

Umur :

Pekerjaan : Guru di MA Patra Mandiri Plaju

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1	Pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam perspektif guru di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apa yang Bapak/Ibu fahami tentang kurikulum 2013?			
		2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya kurikulum 2013?			
		3. Apakah sudah berjalan dengan baik proses			

		belajarmengajar menggunakan kurikulum 2013?			
		4. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pendekatan saintifik?			
		5. Bagaimana peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam menggunakan pendekatan saintifik?			
		6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk pendekatan			

		saintifik?			
		7. Bagaimana pengaruh siswa-siswi ketika di implementasikannya kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?			
2	Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?			
		2. Apakah penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan			

		lancar ketika diimplementasikan nya pendekatan saintifik?			
		3. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?			
		4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?			
3	Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra	1. Kendala apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak ?			

	Mandiri Plaju				
		2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik?			
		3. Apakah terdapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak?			
		4. Jika ada, dilaksanakan berapa kali dalam 1 semester?			
		5. Biasanya kegiatan apa saja yang dilakukan dalam MGMP?			
		6. Menurut Bapak/ Ibu apakah MGMP terdapat manfaatnya?			

2. Wawancara Terhadap Wakil Kepala Kurikulum

Nama : Drs. Asnah HN
 Umur :
 Pekerjaan : wakil kurikulum

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1.	Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	1. Bagaimana menurut Ibu mengenai kurikulum 2013?	Prinsipnya kurikulum 2013 hampir sama dengan KTSP hanya perbedaan pada kurikulum 2013 menekankan karakter dan psikomotorik anak atau siswa dan saintifik		
		2. Bagaimana tanggapan Ibu dengan di Implementasikannyakurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju?	Baik untuk dilaksanakan sesuai dengan yang diprogramkan dengan pemerintah dan wajib dilaksanakan secara bertahap		

		3. Apakah sudah berjalan dengan baik pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik?	Sudah berjalan dengan baik		
2.	Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Pata Mandiri Plaju	1. Bagaimana strategi Ibu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di MA Patra Mandiri Plaju?	Mengikuti petunjuk sesuai dengan silabus dalam kurikulum 2013?		
		2. Apa yang Ibu lakukan agar guru tidak kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?	1. Diberikan silabus yang mengacu kepada kurikulum 2013 2. Ajari guru aktif dalam proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013		
3.	Faktor pendukung dan penghambatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Bagaimana pengaruh siswa- siswi ketika diterapkannya kurikulum 2013 didalam pembelajaran?	Sangat baik		

		2. Apakah ada suatu hambatan atau kendala dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik			
--	--	---	--	--	--

3. Wawancara terhadap siswa

Nama : Priskila Agreanti
 Umur :16 Tahun
 Kelas : X

No	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1.	Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	1. Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?	Kurikulum dimana siswa lebih aktif dari pada guru untuk mencari informasi siswa harus tahu mengenai apa yang dipelajari		
		2. Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju?	Sudah lumayan bagus dan sudah berjalan di MA Patra Mandiri ini menerapkan sistem kurikulum 2013		
		3. Apakah itu pendekatan saintifik?	Menurut saya pendidikan saintifik adalah proses Mengamati karena sebelum guru menjelaskan siswa harus tahu tentang pelajaran itu dan bagaimanadipelajarkan	Pendekatan scientific atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang	

				didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013).	
2.	Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apakah ketika guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, guru menjelaskan pendekatan pembelajaran tersebut terlebih dahulu?	Tidak, guru hanya langsung menyuruh siswa –siswinya untuk belajar terlebih dahulu		
		2. Apakah adanya pendekatan pembelajaran bervariasi akidah akhlak di kelas?	Ada, mata pelajaran tidak harus akidah dan akhlak kalau akhlak itu kan tentang tentang kepercayaan jadi guru juga menjelaskan tentang kepercayaan bagaimana siswa percaya dengan Allah		

		3. Bagaimana tanggapan mu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, belum begitu paham karena pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat membingungkan karena kami hanya mengamati tetapi tidak tahu apa artinya siap belajar		
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	1. Apakah terdapat kendala-kendala ketika kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?	Mungkin ada beberapa mata pelajaran yang tidak saya mengerti karena saya sendiri yang belajar belum faham dan tidak dimengerti sehingga banyak yang harus ditanyakan		
		2. Bagaimana tanggapan mu upaya untuk mengatasi kendala itu?	–		
		3. Apakah sekolah membolehkan selama	Boleh, disekolahkan kami juga apabila ada		

		proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?	jawaban yang kurang mungkin boleh dicari disumber internet		
		4. Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Kurang aktif karena terkadang bosan apa yang dijelaskan oleh guru dan kadang tidak diselingi dengan suasana yang mendukung		
		5. Bagaimana tanggapan mu ketika kamu di tuntut untuk aktif selama pemebjaran berlangsung?	Tanggapan saya kalau dituntut aktif karena disini guru juga ingin siswa-siswinya bisa mencari informasi terlebih dahulu dan member kesempatan kami bertanya kepada guru		
		6. Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik ?	Ya, masih terkesan sangat bosan karena terkadang suasana sangat hening karena kami mencari sendiri kadang guru tidak menjelaskan		

			lebih banyak kadang kami bertanya guru menjawab seadanya		
		7. Apakah kalian pernah belajar akidah akhlak di luar kelas?	Ada, belajar akidah akhlak diluar sekolah seperti kegiatan pagi mengadakan kegiatan-kegiatan diluar kelas agar siswa berakhlak mulia		

Nama : Ristita
 Umur :16 Tahun
 Kelas : X

No	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISIS	KODE INFORMAN
1.	Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	1. Apakah kamu mengetahui apa itu kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP).		
		2. Apakah sudah berjalan dengan baik kurikulum 2013 di MA Patra Mandiri Plaju?	Saya merasa kurikulum 2013 ini sudah berjalan dengan cukup baik karena ada kemajuan.		
		3. Apakah itu pendekatan saintifik?	Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan langsung secara khas oleh guru.		
3.	Strategi guru dalam mengimplementas	1. Apakah ketika guru menggunakan pendekatan dalam	Tidak , karena setiap guru memiliki metode dalam mengajar.		

	ikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	pembelajaran, guru menjelaskan pendekatan pembelajaran tersebut terlebih dahulu?			
		2. Apakah adanya pendekatan pembelajaran bervariasi akidah akhlak di kelas?	Ada seperti guru yang tidak terlalu kaku dan tegang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi		
		3. Bagaimana tanggapan mu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Bagus, agar siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.		
3	Faktor pendukung dan penghambat	1. Apakah terdapat kendala-kendala ketika	Kendala tersebut diantaranya adalah		

	dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah Akhlak di MA Patra Mandiri Plaju	kamu menerima pembelajaran dari guru dengan pendekatan saintifik?	sekolah belum sepenuhnya mampu menyediakan fasilitas pendukung yang berdasarkan kurikulum tersebut, lagi pula masih banyak murid yang kurang faham.		
		2. Bagaimana tanggapan mu upaya untuk mengatasi kendala itu?	Agar pihak sekolah lebih memfasilitasi		
		3. Apakah sekolah membolehkan selama proses pembelajaran untuk mencari sumber dari internet?	Boleh, tetapi ada guru – gurunya yang memperbolehkan.		
		4. Aktifkah suasana di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Suasana akan aktif apabila metode pembelajaran guru tersebut berhasil dan dapat memotivasi semangat siswa siswinya.		

		<p>5. Bagaimana tanggapan mu ketika kamu di tuntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Menurut saya jika dituntut untuk aktif saya akan mengikuti pelajaran tersebut dengan senang. Asalkan soal pembelajaran itu berlangsung keadaannya tidak kaku.</p>		
		<p>6. Apakah masih terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik ?</p>	<p>Tidak sama sekali karena pendekatan saintifik membuat siswa lebih dekat dengan guru dan lebih mudah mengerti.</p>		

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

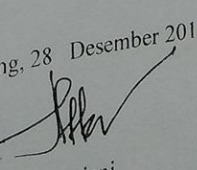
Nama : Ani Listiani
Nim : 13210033
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Patra Mandiri Plaju" adalah hasil karya saya sendiri dibawah bimbingan dosen :

1. Nama : Muhammad Isnaini
NIP : 197402201 2000031004
2. Nama : Mardeli,MA
NIP : 19751002000032001

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil saya sendiri.

Palembang, 28 Desember 2017

 
Ani Listiani